

**Potensi desa Kliwonan sebagai desa wisata industri dalam mendukung  
pendapatan asli daerah kabupaten Sragen**

**Oleh:**

**Warasti Wijayani**

**NIM : K.7401157**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Undang-undang No. 22/1999 tentang Pemerintah Daerah telah mengubah peta politik dalam penataan kewenangan dan kewajiban pemerintah. Pemerintah Daerah yang semula dikendalikan Pemerintah Pusat menjadi otonomi daerah. Menurut undang-undang tersebut pihak Pemerintah Daerah memiliki kewenangan yang lebih luas atau lebih besar dalam mengatur pemerintahannya sendiri, kecuali pada lima bidang tertentu yaitu pertahanan, agama, hubungan luar negeri, moneter dan hukum.

Undang-undang Pemerintah Daerah yang berasas pada otonomi daerah ini telah membawa paradigma baru dalam pembangunan daerah. Semula Pemerintah Daerah hanya menunggu sejumlah daftar kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Pemerintah Pusat bahkan juga tentang bagaimana pekerjaan tersebut harus dilakukan, menjadi pembangunan daerah yang tertumpu pada kemampuan Pemerintah Daerah itu sendiri atau dengan kata lain Undang-Undang No. 22/1999 tentang Pemerintah Daerah telah memberikan kekuasaan kepada Pemerintah Daerah untuk mengembangkan sumber daya yang dimiliki secara optimal dalam rangka memenuhi target Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang telah dianggarkan sebelumnya.

Berdasarkan undang-undang No.22/1999 tentang Pemerintah Daerah pasal 7 dinyatakan bahwa bidang pemerintahan yang wajib dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten dan Daerah Kota meliputi pekerjaan umum, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan, pertanian, industri, pertanahan, perhubungan, tenaga kerja dan lingkungan hidup. Untuk melaksanakan kewenangan tersebut maka ditentukan sumber pendapatan daerah yang tercantum didalam UU No.22/1999 pasal 79 tentang sumber pendapatan pemerintah daerah yang sesuai dengan otonomi daerah, terdiri dari:

1. Pendapatan Asli Daerah, yaitu hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan daerah yang tidak dapat dipisahkan dan lain-lain.
2. Dana perimbangan keuangan.
3. Pinjaman daerah.
4. Lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka setiap daerah memiliki wewenang yang luas dalam mengelola potensi sumber daerah masing-masing. Oleh karena itu Pemerintah Daerah berusaha mengoptimalkan potensi yang mereka miliki dan juga berusaha mencari sektor alternatif lain yang dapat membantu usaha meningkatkan pendapatan asli daerah.

Otonomi daerah merupakan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemandirian pemerintah daerah melalui peningkatan pendapatan asli daerah. Kebijakan otonomi daerah juga telah mendorong pemerintah daerah dalam mengembangkan dan mempromosikan potensi-potensi yang mereka miliki.

Krisis moneter yang berlanjut pada krisis ekonomi yang berkepanjangan telah menimbulkan beberapa dampak bagi dunia industri dan mengguncang sendi-sendi perekonomian nasional lainnya. Terpuruknya perekonomian menyebabkan penurunan kemampuan pemerintah dalam membiayai pembangunan. Hal tersebut dikarenakan terjadi penurunan pendapatan asli daerah dan pada saat yang sama beberapa industri besar mengalami kesulitan dan menderita kerugian bahkan tidak sedikit yang harus menutup usahanya dan memberhentikan para karyawannya, sehingga membuat daftar pengangguran kian bertambah.

Namun ditengah krisis tersebut sektor industri kecil yang selama ini dipandang lemah justru dapat bertahan bahkan ada beberapa yang mampu mengembangkan diri. Hal ini tentu saja bertentangan dengan kondisi industri besar yang tak mampu bertahan. Kemampuan sektor industri kecil dan menengah dapat terus bertahan ditengah krisis dikarenakan mereka tidak banyak menggunakan bahan baku impor yang harganya terpengaruh oleh ketidakstabilan kurs dolar pada saat itu. Disamping itu karyawan yang mereka miliki juga relatif sedikit sehingga tidak begitu mengalami permasalahan yang kompleks dengan para karyawan tersebut. Dalam pengembangan usahanya para industri kecil lebih mengutamakan potensi daerah yang mereka sendiri. Hal inilah yang membuat sektor mempunyai prospek yang cerah untuk turut bersaing di pasar global. Otonomi daerah yang mengacu pada ekonomi kerakyatan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah masing-masing sehingga akan memberikan manfaat bagi masyarakat daerah itu sendiri. Selanjutnya untuk lebih memberdayakan ekonomi kerakyatan maka pemerintah daerah lebih melibatkan masyarakat dalam mengelola potensi daerah yang ada dengan cara lebih memberikan perhatian kepada pengusaha kecil dan menengah.

Industri kecil memiliki misi pemerataan. Teknologi yang digunakan didalam industri kecil merupakan teknologi menengah atau sederhana dan padat karya. Dengan dukungan Pemerintah, industri ini diharapkan dapat meningkatkan kesempatan kerja dan memberi nilai tambah bagi pendapatan daerah.

Adapun industri kecil itu sendiri dibagi menjadi beberapa kelompok:

1. Kelompok industri pangan, meliputi industri makanan, industri minuman dan industri tembakau.
2. Kelompok industri sandang dan kulit, meliputi industri tekstil, pakaian jadi dan kulit.
3. Kelompok industri kerajinan umum, meliputi industri kayu, industri tenun, industri rotan dan industri bambu.
4. Kelompok industri bukan logam dan logam, meliputi industri mesin-mesin listrik, industri logam dan sebagainya.

5. Kelompok Industri Kimia dan bahan bangunan meliputi, industri kertas, industri percetakan, industri barang-barang karet dan plastik.

Industri batik adalah salah satu industri kecil yang bergerak di bidang kerajinan umum yang mendukung sektor wisata. Selain usaha kecil sektor wisata juga menjadi sektor alternatif yang tidak begitu mengalami dampak dalam krisis ekonomi. Sektor ini dapat dikembangkan dalam upaya meningkatkan pendapatan baik bagi Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat. Oleh karena itu setiap daerah yang memiliki potensi wisata berusaha mengoptimalkan sektor tersebut.

Untuk mengembangkan sektor wisata sehingga menjadi suatu industri pariwisata yang memadai memerlukan perhatian dari berbagai pihak diantaranya pemerintah dengan kebijakannya, pihak swasta dengan modal dan investasinya, masyarakat dengan peran sertanya dalam menjaga dan melestarikan lingkungan serta budaya. Industri pariwisata adalah suatu bisnis yang berhubungan dengan penyediaan barang dan jasa bagi wisatawan.

Mengacu pada pengertian industri pariwisata diatas maka dapat disimpulkan bahwa industri pariwisata tidak dapat berdiri sendiri melainkan membutuhkan unsur-unsur pendukung lainnya yang dapat membantu kelangsungan industri tersebut. Unsur-unsur yang dapat mendukung industri pariwisata adalah transportasi, komunikasi, informasi, akomodasi dan lain-lain. Unsur-unsur ini merupakan unsur yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Keberhasilan suatu industri akan tergantung pada tersedianya unsur-unsur tersebut.

Pengusaha batik adalah salah satu pelaku dalam industri pariwisata yaitu sebagai penyedia cinderamata bagi para wisatawan. Seiring dengan perkembangan jaman diperlukan terobosan dan ide baru dalam menawarkan produk wisata, salah satunya dengan menawarkan suatu jenis wisata yang baru yaitu dengan menciptakan jenis wisata yang belum ada sebelumnya seperti wisata industri. Wisata jenis ini biasanya dilakukan dengan melakukan kunjungan ke suatu kompleks industri untuk mengetahui proses produksi dan sebagainya. Wisata

industri batik selain untuk memperkenalkan proses produksi juga untuk memperkenalkan budaya bangsa melalui kain tradisional batik.

Kepariwisata dewasa ini menjadi alat untuk tujuan-tujuan umum ekonomi antara lain sebagai alat pembangunan daerah, mengurangi pengangguran, *invisible export* (ekspor yang tak terlihat) dan sebagai penanaman modal. Lebih spesifik lagi dengan adanya pariwisata akan membawa dampak positif bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi masyarakat sekitar daerah tujuan wisata karena dengan meningkatnya jumlah wisatawan, masyarakat dapat memanfaatkan dengan membuka usaha yang akan dibutuhkan oleh para wisatawan.
2. Pendapatan daerah setempat dengan perolehan kas daerah, melalui pemungutan pajak dan retribusi.
3. Munculnya para pedagang asongan di daerah tujuan wisata.
4. Meningkatnya pendapatan daerah yang berasal dari bahan mentah dan cinderamata yang dipasok ke hotel dan galeri.

Pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan alternatif bagi pendapatan asli daerah oleh karena itu Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen dengan membenahi obyek wisata yang dianggap mampu memberikan masukan bagi pendapatan daerah. Selain itu pemerintah daerah Kabupaten Sragen juga mencanangkan desa Kliwonan sebagai desa wisata industri yang sebelumnya belum ada di Kabupaten Sragen. Desa Kliwonan memiliki jumlah penduduk sekitar 5145 jiwa atau 1423 keluarga merupakan daerah dataran rendah yang letaknya berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar. Mata pencaharian penduduk Desa Kliwonan adalah 52% sebagai petani dan sisanya sekitar 48% sebagai pengusaha kecil di bidang kerajinan kain batik dan kerajinan kayu. Inilah yang membuat Pemerintah Daerah Sragen tertarik untuk menetapkan Desa Kliwonan sebagai desa wisata industri.

Diharapkan dengan dicanangkannya Desa Kliwonan sebagai desa wisata industri, dapat lebih membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Dampak positif bagi para pengusaha adalah dapat meningkatkan omset melalui promosi yang dilakukan oleh

pemerintah daerah setempat. Namun kurangnya informasi dan promosi yang dilakukan oleh pemerintah setempat kepada masyarakat umum membuat potensi yang ada belum berkembang secara optimal. Bahkan kekurangsiapan penduduk setempat dalam mendukung kesuksesan terciptanya Desa Kliwonan sebagai desa wisata industri dapat tercemin dari kekurangpahaman mereka tentang apa yang dimaksud dengan desa wisata industri sebagai potensi wisata yang mereka miliki dan apa yang harus mereka lakukan dalam upaya mendukungnya. Akibatnya informasi yang tersedia menjadi terbatas. Namun apabila potensi tersebut dikelola secara baik maka akan menghasilkan sumbangan yang berarti bagi pemerintah daerah setempat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengambil judul **“Potensi Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Industri dalam mendukung Pendapatan Asli Daerah”** sebagai judul skripsi penulis.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan sebelumnya maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Potensi apa saja yang dimiliki Desa Kliwonan sebagai desa wisata industri dalam mendukung Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sragen?
2. Bagaimana cara mengembangkan potensi desa Kliwonan sebagai desa wisata industri dalam mendukung Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sragen?
3. Bagaimana profil pengusaha batik di Desa Kliwonan sebagai komponen pendukung desa wisata industri batik dalam mendukung Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sragen?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin penulis dapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh Desa Kliwonan sebagai desa wisata industri dalam mendukung Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sragen.
2. Untuk memberikan informasi bagi pemerintah setempat tentang potensi- potensi pendukung yang harus tersedia bagi terciptanya desa wisata industri yang layak bagi wisatawan.
3. Untuk mengetahui gambaran umum tentang profil pengusaha batik di Desa Kliwonan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian yang baik diharapkan dapat memberikan manfaat bagi obyek yang diteliti. Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada pemerintah daerah setempat dalam membantu mengembangkan potensi yang telah tersedia di Desa Kliwonan sehingga meningkatkan nilai jual Desa Kliwonan.
2. Memberikan masukan kepada pemerintah daerah setempat dalam upaya pengembangan potensi yang mendukung pencanangan desa wisata industri sehingga obyek wisata tersebut layak untuk dipasarkan sebagai suatu produk wisata.
3. Memberikan masukan bagi para pengusaha batik di Desa Kliwonan agar dapat mengembangkan usahanya sehingga dapat bersaing dengan para pengusaha dari luar daerah.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

## A. Tinjauan Pustaka

### 1. Definisi Pariwisata

Dewasa ini dengan berjalannya perkembangan informasi dan teknologi berkembang pula dunia pariwisata yang menjadi alternatif tumpuan ekonomi bagi beberapa negara di dunia. Menyikapi hal ini banyak para ahli pariwisata yang mengembangkan dunia wisata sehingga berkembang pula informasi tentang pariwisata itu sendiri, sebagai contohnya terdapatnya banyak pendapat tentang pariwisata diantaranya menurut Robert McIntosh dan Sashkipant Gupta dalam Pendit (1994:36) yang menyatakan bahwa “Pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah, masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan serta pengunjung lainnya”

Sedangkan menurut Undang-Undang Kepariwisata No. 9 Tahun 1990 Bab 1 Pasal 1 dalam Pendit (1994:1) “Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata yang termasuk perusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha yang terkait dalam bidang-bidang tersebut”. Sedangkan Pendit mendefinisikan “Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain, dengan bukan berusaha mencari nafkah ditempat yang dikunjunginya”(Pendit, 1994:37) Sedangkan pengertian pariwisata menurut A. Hari Karyono (1997:5) yang dikutip dari Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 12

Pariwisata atau *tourisme*, merupakan kegiatan perjalanan seseorang atau serombongan orang dari tempat tinggal asalnya ke suatu tempat di kota lain atau di negara lain dalam jangka waktu tertentu. Tujuan perjalanan itu dapat bersifat pelancongan, bisnis, keperluan ilmiah, bagian kegiatan keagamaan, muhibah, atau juga silaturahmi. Boleh dikatakan hampir semua perjalanan ke daerah lain dapat digolongkan sebagai kegiatan



pariwisata, kecuali bila perjalanan itu dilakukan untuk tujuan kerja atau mencari nafkah. Tetapi kebanyakan wisatawan bisnis hanya menggunakan waktu beberapa jam saja dalam setiap harinya untuk mengurus bisnisnya, sedangkan waktu selebihnya digunakan untuk bersenang-senang.

Pariwisata merupakan perpaduan aktivitas dan kegiatan industri yang menghasilkan pelayanan wisata misalnya transportasi, akomodasi, makanan, minuman, aktivitas belanja dan aktivitas pelayanan lainnya untuk individu maupun grup yang dilakukan jauh dari tempat tinggalnya. Selain itu pariwisata juga didefinisikan sebagai “*Tourism is action of people taking trips to a place or places outside of their home community for any purpose except daily community to or from work*”(Nickerson, 1996:2) atau kurang lebih artinya adalah sebagai berikut, pariwisata adalah kegiatan atau perjalanan seseorang ke suatu tempat atau ke tempat diluar lingkungan rumahnya untuk segala tujuan kecuali untuk kegiatan sehari-hari dan untuk bekerja.

Sedangkan Kusmayadi dan Sugiyarto (2000:4) peneliti tentang dunia pariwisata, berpendapat bahwa “Pariwisata adalah konsep umum tentang suatu kegiatan melalui pariwisata perjalanan dari rumah dengan maksud untuk melakukan usaha atau dengan maksud bersantai”.

Menurut Institut of tourism Britain seperti yang dikutip oleh Nyoman S Pendet merumuskan

Pariwisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat tujuan diluar tempat tinggal dan bekerja sehari-harinya serta kegiatan mereka selama berada ditempat tujuan tersebut; ini mencakup kepergian dengan berbagai maksud termasuk kunjungan sehari/darmawisata/ekskursi (Pendet, 1994:35)

Sedangkan A.V. Seaton mendefinisikan pariwisata sebagai berikut: “

*Tourism is aggregate of all businesses that directly provide goods or services to facilitate business, pleasure and leisure activities away from home environment*”

(A.V Seaton, 1996:4), yang kurang lebih artinya adalah sebagai berikut:

pariwisata adalah kumpulan dari semua bisnis yang secara langsung menyediakan

barang atau jasa untuk fasilitas bisnis, hiburan dan aktivitas-aktivitas yang menyenangkan lainnya.

*“Tourism is defined as an experience of tourist point of view and experience of relaxation and pleasure”* (Robert Mc Intosh, 1980:8). Menurut Robert Mc Intosh pariwisata diartikan sebagai sebuah pengalaman dari sudut pandang wisatawan dan pengalaman tersebut untuk mengurangi ketegangan dan menuju ke arah yang lebih santai.

Ahli pariwisata asing lainnya adalah James Elliot yang mendefinisikan Pariwisata sebagai berikut *“ Tourism is activities of persons travelling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business and other purpose”* (James Elliot,1997:21). Yang artinya kurang lebih adalah sebagai berikut, pariwisata adalah suatu perjalanan untuk pergi dan tinggal diluar dari lingkungannya dalam waktu tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk tujuan kesenangan dan tujuan lainnya.

Dennis L. Foster mendefinisikan pariwisata sebagai berikut” *Tourism is refers to the activity or practice of traveling for personal enlightenment, education, or pleasure in a broaderline”* (1995:21), definisi tersebut diperjelas lagi yaitu” *Tourism is the business of providing information, transportation accomodations and other services for travellers”* ( James Elliot, 1997:22). Kurang lebih artinya penulis terjemahkan sebagai berikut yang dimaksud dengan pariwisata adalah perjalanan seseorang untuk pencerahan, pendidikan atau kesenangan diluar dari lingkungannya dan pariwisata merupakan bisnis yang

menyediakan informasi, transportasi, akomodasi dan pelayanan-pelayanan lainnya bagi wisatawan.

Sedangkan menurut M.A. Desky, Pariwisata adalah “Sejumlah hubungan dan gejala-gejala yang dihasilkan dari tinggalnya orang asing asalkan tinggalnya tersebut tidak dimaksudkan untuk menimbulkan tempat-tempat usaha baik yang bersifat sementara ataupun permanen”(M.A. Desky, 1996:5)

Menurut ahli Pariwisata lainnya yaitu M. Salah Wahab beliau berpendapat bahwa pariwisata adalah “suatu industri gaya baru yang menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, peningkatan taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor industri lain dalam negara penerima wisatawan” ( M.Salah Wahab, 1988:5 ). Menurut Toeti Noorhadi “Pariwisata adalah kegiatan ingin melarikan diri dari lingkungan sehari-hari dari ketegangan yang ditimbulkannya dan keinginan untuk mencari kesempatan untuk rekreasi dan memperoleh manfaat tertentu” (1990:18 )

Berdasarkan beberapa definisi pariwisata diatas penulis menyimpulkan bahwa definisi pariwisata secara umum ialah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus, dan melayani wisatawan. Adapun definisi pariwisata secara teknis adalah pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau di negara lain dan kegiatan tersebut menggunakan kemudahan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah dan masyarakat, agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan. Kemudahan dalam batasan pariwisata maksudnya antara lain berupa fasilitas yang melancarkan arus

kedatangan wisatawan, misalnya tersedianya transportasi dan akomodasi yang cukup. Faktor penunjang adalah prasarana dan fasilitas umum, seperti jalan raya, penyediaan air minum, listrik, tempat penukaran uang, pos dan telekomunikasi, dan sebagainya.

## 2. Definisi Industri Pariwisata

Industri pariwisata terus berkembang dari tahun ke tahun, oleh karena itu akan lebih baik jika dilakukan pembahasan tentang definisi industri pariwisata yang sedang berkembang dewasa ini. Seperti halnya definisi pariwisata banyak para ahli mendefinisikan industri pariwisata secara berbeda-beda, sebagai contohnya definisi industri pariwisata menurut Damardjati berikut ini

Industri pariwisata merupakan rangkuman dari berbagai macam bidang usaha, yang secara bersama-sama menghasilkan produk-produk maupun jasa-jasa atau layanan-layanan atau *service*, yang nantinya baik secara langsung ataupun tidak langsung akan dibutuhkan oleh para wisatawan selama perawatannya (Damardjati, 1989:75).

Sedangkan menurut Nyoman S. Pendit Industri Pariwisata adalah “ Suatu industri yang tidak menghisap atau menggali sumberdaya alam yang ada di negara tersebut melainkan menambah lapangan dan kesempatan kerja bagi anggota masyarakat di lingkungan dimana industri itu berada”(Pendit, 1994:34)

Ahli pariwisata lainnya merumuskan pariwisata sebagai berikut, “ *Tourism as industri is a method unifying a heterogenous and diverse number of different business, which individually had a little lobbying, power, compare to more homogeneus industries such as transport and agriculture*”(A.V Seaton, 1996:3). Artinya kurang lebih adalah sebagai berikut: Pariwisata adalah sebuah industri yang terdiri dari beberapa bisnis yang sejenis dan beberapa bisnis yang berbeda jenis, yang bila berdiri sendiri hanya memiliki sedikit pengaruh bila dibandingkan dengan kumpulan bisnis tersebut yang bergabung menjadi satu kesatuan bisnis seperti bisnis transportasi dan perusahaan pangan. Pendapat tersebut didukung

oleh James Elliot melalui pendapatnya sebagai berikut: “ *Tourism as industry or series of industrial sector such as hotel, restaurant and transport: all loosely grouped together which provide services for tourist*” (James Elliot, 1997: 20), atau pariwisata sebagai industri atau kumpulan industri seperti, hotel, restoran dan transportasi: Semua menjadi satu kesatuan usaha untuk menyediakan jasa layanan bagi wisatawan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa industri wisata adalah suatu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang pesat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standart hidup serta menstimulasikan produktivitas lainnya. Dengan demikian sebagai sektor kompleks industri pariwisata meliputi industri klasik (industri yang mengiringi perkembangan pariwisata dari dulu hingga sekarang) seperti industri kerajinan cinderamata.

Industri pariwisata tidak dapat dilepaskan dari produk wisata. Produk wisata dapat didefinisikan sebagai “*The tourist product may be seen as composite product, as an amalgam of attraction, transport, accomodation and of entertainment*” (Bukart dan Medlik) dalam A. Hari Karyono (1997:50). Dikatakan bahwa produk wisata merupakan suatu kesatuan produk terpadu yang sebagai suatu kesatuan produk tersebut terdiri dari atraksi wisata, transportasi, akomodasi dan hiburan.

Adapun ciri-ciri produk industri pariwisata adalah sebagai berikut :

- a. Hasil atau produk industri pariwisata itu tidak dapat dipindahkan.
- b. Peranan perantara tidak diperlukan, kecuali Travel agent atau Tour operator.
- c. Hasil dari produk industri wisata tidak dapat ditimbun.
- d. Permintaan terhadap hasil industri wisata tidak tetap dan dipengaruhi oleh faktor-faktor non ekonomis.
- e. Calon konsumen tidak dapat mencicipi produk yang dibeli
- f. Hasil dari industri wisata tidak mempunyai standar obyektif.

- g. Dari segi kepemilikan usaha, penyediaan produk industri wisata memerlukan biaya besar, resiko tinggi dan elastisitas permintaan yang sangat peka.

### **3. Syarat Utama Sebagai Daerah Tujuan Wisata**

Menurut Syamsurisal dan Kaelani, (1997:21) syarat-syarat yang harus dipenuhi bagi suatu daerah agar dapat menjadi daerah tujuan wisata adalah sebagai berikut :

#### **a. Atraksi**

Atraksi dapat dibedakan menjadi:

- 1) Tempat; misalnya tempat dengan iklim yang baik, pemandangan yang indah atau tempat-tempat bersejarah.
- 2) Kejadian/peristiwa; kongres, pameran atau peristiwa olahraga, festival dan sebagainya.

#### **b. Mudah Dicapai**

Mudah dicapai maksudnya tempatnya tersebut dekat jaraknya, atau tersedianya transportasi ke tempat itu secara teratur, sering, murah, aman dan nyaman.

#### **c. Amenitas**

Tersedianya fasilitas-fasilitas seperti penginapan, restoran, hiburan, transport lokal yang memungkinkan wisatawan bepergian di tempat itu serta alat komunikasi lain. Di samping tiga faktor di atas masih ada satu hal lain, yaitu *Tourist Organization*, untuk menyusun suatu kerangka dalam pembangunan pariwisata, mengatur industri pariwisata serta mempromosikan daerah itu sehingga lebih dikenal masyarakat.

Yang juga penting untuk diperhatikan adalah bagaimana kesan masyarakat tentang daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Apakah penduduknya ramah-tamah atau suka menolak terhadap pendatang baru atau bersikap memusuhi. Bagaimana pula bentuk pemasaran yang ditawarkan dalam masyarakat.

Tersedianya barang-barang cinderamata yang dijual di daerah obyek wisata merupakan hal yang menarik bagi para wisatawan. Dengan cinderamata yang mereka beli maka mereka akan merasa puas dan memberi kesan tersendiri. Bahkan mereka akan kecewa bila *souvenir* yang mereka beli ternyata palsu.

Sedangkan menurut Nyoman S. Pendit syarat suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata adalah sama dengan pendapat sebelumnya yaitu :

- a. Memiliki atraksi atau obyek yang menarik
- b. Mudah Dicapai dengan alat –alat kendaraan
- c. Menyediakan tempat untuk tinggal sementara

(Pendit, 1994:71)

Sedangkan menurut A.V. Seaton “ *A place can be called as tourist destination if has three factor such as; something to see, something to do and something to buy*” (A.V. Seaton, 1996: 133). Hal senada juga dikemukakan oleh A.Hari Karyono, bahwa suatu daerah dapat dijadikan daerah tujuan wisata harus memiliki tiga syarat yang menjadi daya tarik, yaitu:

- a. Ada sesuatu yang bisa dilihat.
- b. Ada sesuatu yang bias dikerjakan.
- c. Ada sesuatu yang bisa dibeli.

(A. Hari Karyono, 1997: 28)

Berdasarkan syarat-syarat sebagai daerah tujuan wisata diatas, Nyoman S. Pendit menggolongkan daerah tujuan wisata menjadi berikut:

1. Daerah tujuan wisata tergantung atas alam, daerah tujuan wisata jenis ini dapat dibagi atas:
  - (a) tempat berlibur pada musim-musim tertentu
  - (b) tempat berlibur untuk kesehatan
2. Daerah tujuan wisata tergantung atas kebudayaan  
Yang termasuk dalam kategori ini adalah:

- (a) kota-kota bersejarah, mempunyai arsitektur yang unik, monumen, teater dan sebagainya
  - (b) pusat pendidikan
  - (c) tempat yang mempunyai acara khusus seperti upacara adat, pesta rakyat dan lain-lain
  - (d) pusat beribadah seperti mesjid, gereja, pura, kuil dan sebagainya
3. Daerah tujuan wisata tergantung atas kegiatan ekonomi  
Termasuk kategori ini ialah:
- (a) pusat perdagangan dan industri
  - (b) pusat bursa dan pekan raya
  - (c) tempat-tempat memiliki peristiwa ekonomi seperti pameran dan instalasi pabrik raksasa
4. Daerah tujuan wisata tergantung atas kegiatan politik  
Yang termasuk dalam daerah tujuan wisata ini adalah :
- (a) ibukota atau pusat pemerintahan
  - (b) tempat-tempat yang menyelenggarakan kegiatan politik seperti konferensi, pemilu dan lain-lain.

Sedangkan menurut A. Hari Karyono daerah tujuan wisata digolongkan sebagai berikut:

1. Benda-benda yang terdapat di alam semesta, yang masih dibagi lagi antara lain:
  - (a) Iklim.
  - (b) bentuk tanah dan pemandangan.
  - (c) hutan belukar.
  - (d) flora dan fauna.
  - (e) pusat kesehatan.
2. Hasil ciptaan manusia, yang termasuk dalam kategori ini adalah benda-benda bersejarah, kebudayaan dan keagamaan.
3. Tata cara hidup masyarakat antara lain, adat istiadat, kebiasaan hidup dan lain-lain.



#### **4. Perlengkapan Pendukung Industri Pariwisata**

Sesungguhnya pariwisata dapat dihubungkan dengan barang-barang dan jasa-jasa yang menyediakan kenyamanan dan kemewahan, oleh karena itu pariwisata juga dapat dimasukkan kedalam sektor ketiga dalam produksi ekonomi.

Sektor yang pertama adalah agraria, sektor yang kedua adalah industri dan sektor yang ketiga adalah pariwisata. Diiringi dengan perkembangan informasi yang kian pesat maka sektor wisata ini diramalkan akan mengalami perkembangan juga. Hal ini dapat dilihat dari keinginan wisatawan yang ingin menikmati perjalanan wisatanya secara efisien dan ringkas.

Pariwisata sebagai sektor ketiga dalam prinsip produksi ekonomi tidak terlepas dari *travel plant* atau alat dan perlengkapan pariwisata. Demikian halnya dalam usaha mengembangkan suatu produk wisata yang dapat diterima oleh masyarakat tidak terlepas dari beberapa perlengkapan pariwisata yang akan mendukung kelangsungan industri pariwisata itu sendiri. Menurut Nyoman S. Pendit perlengkapan pendukung pariwisata tersebut secara garis besar dapat dibagi menjadi berikut :

##### **a. Transportasi**

Transportasi atau pengangkutan yang menentukan jarak dan waktu perjalanan wisata merupakan salah satu unsur utama yang langsung berdampak terhadap kelangsungan industri pariwisata, dimulai dari sang wisatawan mulai melangkah dari tempat yang dituju hingga ke tempat semula. Dengan tersedianya alat transportasi maka akan memudahkan obyek tersebut untuk dicapai atau diakses sehingga akan memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan. Dengan tersedianya transportasi yang memadai maka akan berdampak Bergeraknya seluruh roda industri pariwisata

Transportasi itu sendiri dapat dibedakan menjadi:

- 1) Transportasi air, misalnya: kapal pesiar, perahu, ferry.

- 2) Transportasi darat, misalnya: bus dan kereta api.
- 3) Transportasi udara, misalnya: pesawat terbang, helikopter.

#### **b. Akomodasi dan Perusahaan pangan**

Perlengkapan pariwisata setelah transportasi adalah akomodasi dan perusahaan pangan atau dalam istilah asingnya adalah *catering trade*. Untuk memahami fungsi akomodasi dalam hubungannya dengan alat dan perlengkapan industri pariwisata, maka perlu adanya pengertian tentang batasan atau definisi pariwisata terlebih dahulu.

Menurut Prof. K. Krapf, Direktur Lembaga Riset dan Pengembangan Pariwisata dalam Pendit

Hotel adalah sebuah gedung yang menyediakan penginapan, makanan dan pelayanan yang bersangkutan dengan menginap serta makan itu bagi mereka yang melakukan perjalanan. Dalam kehidupan sehari-hari sebuah hotelsangat kabur artinya, namun hotel digolongkan dalam bangunan akomodasi yang menyediakan keenakanyang lebih tringgi dan status tertentu bagi yang menginap disitu (1994:102)

Pendapat lainnya yaitu menurut Nickerson bahwa “ *Hotel is a place that provides lodging and food for travelers*” yang kurang lebih artinya ialah hotel adalah sebuah tempat yang menyediakan tempat istirahat dan makanan untuk wisatawan (Nickerson, 1996: 5).

Akomodasi sangat diperlukan dalam sebuah industri pariwisata, mengingat tujuan para wisatawan adalah bersantai maka diperlukan fasilitas yang menyediakan tempat bagi mereka untuk beristirahat atau barangkali menginap. Adapun jenis-jenis akomodasi seperti : *hotel, pension, herberg, inn, pondok* atau *cottage, mess, homestay, motel, asrama, perkemahan, sanatorium, bungalow, ryokan, minshuku, foresterie* dan sebagainya. Sedangkan jenis perusahaan pangan yang mendukung industri pariwisata ialah restoran, rumah makan, café, kantin, estaminet, pub dan sebagainya.

#### **c. Perusahaan Jasa**

Perusahaan jasa yang dimaksud disini adalah perusahaan jasa industri pariwisata atau *Tourist service trade*, yang ditinjau dari segi kegiatan serta bidang geraknya secara ekonomis bergantung sepenuhnya pada dunia

pariwisata, tetapi tidak dapat digolongkan pada perusahaan pangan. Perusahaan jasa yang tergolong dalam kategori ini menurut Pendit antara lain:

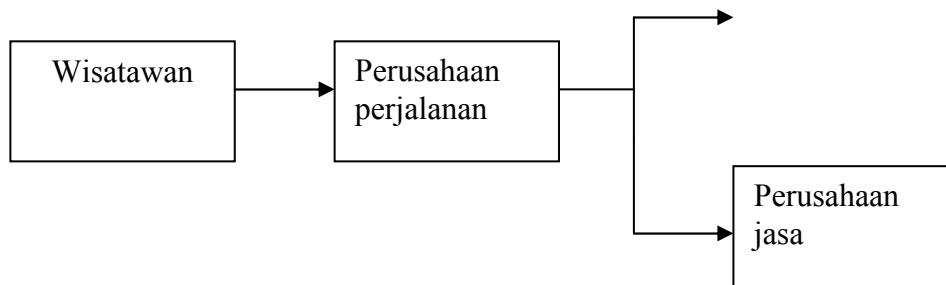
- 1) Perusahaan perjalanan, meliputi biro perjalanan, agen perjalanan wisata dan sebagainya.
- 2) Perusahaan jasa wisata tambahan, meliputi pemandu wisata atau *guide*, pelayanan jasa pengangkutan barang atau *porter* dan lain-lain.
- 3) Perusahaan hiburan, seperti karaoke, taman hiburan dan sebagainya.
- 4) Perusahaan jasa penukaran uang, meliputi bank, money changer, dan usaha sejenisnya.
- 5) Perusahaan informasi dan komunikasi, seperti wartel, warnet, dan penyedia sarana komunikasi lainnya.
- 6) Asuransi wisata, adalah perusahaan jasa yang memberikan jaminan apabila terjadi kecelakaan atau kehilangan yang menimpa wisatawan.

Hal yang sama dikemukakan oleh A. Hari Karyono (1997:24-25) yang menyebutkan bahwa potensi pendukung dari suatu industri wisata dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Transportasi
- 2) Akomodasi dan perusahaan pangan
- 3) Perusahaan jasa

Pendapat lainnya tentang potensi pendukung pariwisata adalah menurut Norma Polo Vitz Nickerson, *“The component which supporting tourism industry are transportation, accommodation, attraction, food service, travel distribution and tourism promoters. Each of these major components plays various roles in making the tourism industry a unified effort”* (Nickerson, 1996: 5) atau bisa diartikan potensi pendukung industri pariwisata terdiri dari beberapa unsur yaitu transportasi, akomodasi, atraksi, perusahaan pangan, biro perjalanan, biro iklan pariwisata. Setiap unsur memiliki peranan yang penting dalam menciptakan industri pariwisata sebagai satu kesatuan usaha.

Akomodasi dan Persh. Pangan
-----------------------------------



Gambar 1: Perlengkapan Industri Pariwisata

## **5. Bentuk dan Jenis Pariwisata**

Setelah sebelumnya dibahas tentang definisi pariwisata, industri pariwisata, syarat sebagai daerah tujuan wisata, perlengkapan dalam industri pariwisata, maka perlu juga dibahas tentang bentuk dan jenis pariwisata.

### **a. Bentuk pariwisata**

Di dalam bukunya *Pariwisata sebagai Pengantar Perdana* Nyoman S. Pendi menjelaskan bahwa bentuk-bentuk pariwisata dapat dibagi menurut kategori dibawah ini:

#### 1) Menurut asal wisatawan

Menurut asal wisatawan dapat dibedakan menjadi wisatawan domestik apabila wisatawan tersebut berasal dari dalam negeri atau istilah asingnya *domestic tourist*, sedangkan wisatawan asing atau *foreign tourist* adalah wisatawan yang berasal dari luar negeri.

#### 2) Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran

Kedatangan wisatawan asing adalah membawa mata uang asing, maka pemasukan valuta asing ini memberikan efek positif terhadap neraca pembayaran luar negeri suatu negara yang dikunjungi oleh wisatawan tersebut. Dalam hal ini mereka disebut sebagai pariwisata aktif. Sedangkan kepergian seorang warga negara keluar negeri akan membawa efek negatif

terhadap neraca pembayaran luar negeri negaranya yang juga disebut pariwisata pasif.

3) Menurut jangka waktu

Kunjungan wisata masing-masing wisatawan berbeda-beda jangka waktunya sesuai dengan tujuan masing-masing. Hal ini menyebabkan timbulnya istilah pariwisata jangka pendek dan pariwisata jangka panjang.

4) Menurut jumlah wisatawan

Pariwisata menurut jumlah wisatawan diperhitungkan berdasarkan banyak atau sedikitnya jumlah wisatawan yang berkunjung, apakah wisatawan tersebut datang seorang diri atau rombongan. Maka timbulah pariwisata tunggal dan pariwisata rombongan.

5) Menurut alat angkut yang dipergunakan

Dilihat dari segi penggunaan alat pengangkutan yang digunakan oleh wisatawan, maka kategori ini dapat dibagi menjadi pariwisata udara, pariwisata laut, pariwisata mobil, pariwisata kereta api, pariwisata udara dan lain-lain tergantung dengan jenis angkutan yang digunakan oleh wisatawan tersebut.

Sedangkan menurut M. Salah Wahab di dalam bukunya Manajemen Kepariwisataan, bentuk pariwisata dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Menurut jumlah orang yang bepergian, yang termasuk dalam bentuk ini adalah; pariwisata individu (perjalanan wisata yang dilakukan seseorang atau satu keluarga) dan pariwisata rombongan. Pariwisata rombongan yaitu sekelompok orang yang melakukan perjalanan wisata secara bersama-sama, biasanya terdiri dari 15 orang atau lebih.

2) Menurut maksud bepergiannya

Bentuk pariwisata menurut maksud bepergiannya dapat dibedakan lagi menjadi sebagai berikut:

(a) Pariwisata rekreasi atau pariwisata santai, yang termasuk dalam perjalanan ini adalah kepergian dengan tujuan untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental setiap wisatawan dan

memberikan kesempatan bagi mereka untuk sekedar rileks dari kebosanan dan keletihan dari rutinitas mereka.

- (b) Pariwisata Budaya, maksudnya adalah untuk memperkaya pengetahuan tentang adat istiadat dan budaya daerah lain dan untuk memperoleh hiburan.
- (c) Pariwisata Pulih sehat, yaitu perjalanan wisata yang memperoleh kepuasan untuk kebutuhan kesehatan dan penyembuhan dari suatu penyakit.
- (d) Pariwisata Olahraga  
Pariwisata yang dilakukan dengan tujuan untuk memuaskan *hobby* atau kegemaran mereka.
- (e) Pariwisata Konvensi  
Pariwisata konvensi mencakup pertemuan-pertemuan ilmiah, seprofesi, dan bahkan pertemuan politik.

### 3) Menurut alat transportasi

Pariwisata ini dibagi lagi menjadi; pariwisata darat, pariwisata tirta dan pariwisata dirgantara.

### 4) Menurut letak geografis, yang termasuk kedalam bentuk ini adalah:

- (a) Pariwisata domestik nasional, arus wisatawan yang berasal dari dalam negara itu sendiri.
- (b) Pariwisata regional, yaitu kepergian wisatawan yang terbatas ke beberapa negara yang membentuk suatu kawasan pariwisata.
- (c) Pariwisata international, yang meliputi gerak wisatawan dari satu negara ke negara lain tanpa dibatasi.

### 5) Menurut Umur

Bentuk ini membedakan antara kebutuhan dan kebiasaan yang membagi pariwisata menjadi sebagai berikut; pariwisata remaja dan pariwisata dewasa serta pariwisata keluarga.

### 6) Menurut Jenis Kelamin

Bentuk ini membagi pariwisata menjadi dua yaitu; pariwisata pria dan pariwisata wanita.

7) Menurut tingkat harga dan tingkat sosial

Bentuk ini membedakan antara kebutuhan dan kebiasaan yang membagi pariwisata menjadi sebagai berikut; pariwisata remaja dan pariwisata dewasa serta pariwisata keluarga.

Berdasarkan pendapat dua ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa bentuk pariwisata yang dewasa ini perlu diketahui adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut asal wisatawan tersebut yang terdiri dari, wisatawan domestic dan wisatawan asing
- 2) Menurut jumlah wisatawan, yaitu pariwisata perorangan dan rombongan.
- 3) Menurut jangka waktu, yang membedakan menjadi pariwisata jangka panjang dan jangka pendek.
- 4) Menurut alat angkut yang digunakan, yaitu terdiri dari pariwisata udara, pariwisata laut dan pariwisata darat.
- 5) Menurut akibatnya bagi neraca pembayaran suatu negara, ada dua yaitu pariwisata aktif dan wisata pasif.
- 6) Menurut Umur, yang dibagi lagi menjadi; pariwisata remaja , pariwisata dewasa dan pariwisata keluarga.
- 7) Menurut harga dan tingkat sosial, yaitu; pariwisata dengan tarif biasa, tarif menengah dan tarif mewah.

**b. Jenis Pariwisata**

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan maka jenis-jenis pariwisata wajib diketahui supaya didapatkan pengertian yang tepat tentang pembangunan industri pariwisata yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi dan situasi yang ada. Jenis-jenis wisata yang dikenal dewasa ini menurut Nyoman S. Pedit adalah:

**1) Wisata Budaya**

Wisata budaya adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk melihat dan mempelajari suatu budaya, adat istiadat, cara hidup, kebiasaan dan seni suatu daerah. Jenis wisata ini merupakan jenis

wisata yang paling terkenal di Indonesia. Hal ini didukung dengan banyaknya budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Yang termasuk dalam wisata jenis ini adalah meliputi kunjungan studi banding untuk menyaksikan festival seni dan kebudayaan lainnya. Wisata ini dilakukan bertepatan dengan kesempatan digelarnya suatu ritual budaya seperti tari Ramayana di Candi Prambanan, lompat batu di Nias dan sebagainya.

## 2) Wisata Kesehatan

Wisata ini bertujuan untuk memberikan penawaran kepada wisatawan tentang obyek yang berbeda dari lingkungannya sehari-hari dimana ia tinggal untuk mengistirahatkan jasmani dan rohani mereka. Wisata Kesehatan disebut juga wisata pulih sembuh artinya seseorang yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk sembuh dari suatu penyakit.

### 3) Wisata Olahraga

Wisata jenis ini adalah kegiatan wisata dimana wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan olahraga atau untuk ikut ambil secara aktif didalam suatu kegiatan olah raga atau suatu kompetisi olah raga secara resmi, misalnya *wismilak open* yang diselenggarakan di pulau Bali, Pekan Olahraga Nasional, Olympiade, Sea Games, Asian Games, Thomas dan Uber Cup dan lain-lain

### 4) Wisata Komersial

Wisata jenis ini dilakukan dengan mengunjungi pameran-pameran perdagangan dan industri seperti yang rutin digelar di Jakarta yaitu *Jakarta Fair* Pada mulanya kegiatan mengunjungi suatu pameran industri dan perdagangan tidak dapat digolongkan sebagai kegiatan wisata, namun pada perkembangannya didalam pameran tersebut juga disuguhkan suatu atraksi atau pertunjukan yang menghibur sebagai upaya menarik pengunjung maka kegiatan tersebut dapat digolongkan sebagai kegiatan wisata.

### 5) Wisata Industri

Wisata industri adalah perjalanan yang dilakukan oleh serombongan orang untuk mengunjungi suatu kompleks perindustrian baik untuk melihat proses produksi secara langsung yang dimaksudkan untuk rekreasi ataupun untuk suatu penelitian

### 6) Wisata Belanja

Wisata jenis ini biasanya dilakukan untuk tujuan khusus yaitu untuk berbelanja dengan mengunjungi tempat-tempat khusus untuk berbelanja, seperti Mangga Dua, Pasar Klewer, Cibaduyut, Ciampelas dan sebagainya. Wisata ini erat kaitannya dengan wisata industri karena biasanya produk-produk yang ditawarkan merupakan produk industri lokal yang terdapat di daerah tersebut seperti pasar Klewer yang menawarkan produk-produk industri batik lokal.

### 7) Wisata Politik

Wisata jenis ini biasanya dilakukan tujuan untuk ikut serta dalam suatu peristiwa politik seperti, penobatan Sultan Hamengkubuwono, upacara peringatan tujuh belas Agustus atau upacara peringatan hari kemerdekaan suatu negara. Wisata politik digolongkan sebagai suatu jenis wisata karena dewasa ini disertai dengan kegiatan wisata seperti upacara hari ABRI yang diselingi dengan atraksi terjun payung dan lainnya.

### 8) Wisata Konvensi

Wisata ini biasanya dilakukan oleh para peserta konferensi, seperti peserta konferensi Asia Afrika yang baru saja diselenggarakan di Bandung. Wisata jenis ini berkembang pesat saat ini. Hal ini ditandai dengan dibangunnya berbagai fasilitas untuk suatu konferensi misalnya diperbaikinya atau bahkan diperluasnya fasilitas yang memadai untuk menyelenggarakan suatu konferensi, musyawarah atau pertemuan penting lainnya. Wisata konvensi biasanya dilakukan sesudah para diplomat melaksanakan konferensi atau sebuah pertemuan untuk sekedar melepas kejenuhan.

### 9) Wisata Sosial

Yang termasuk didalam wisata jenis ini adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat golongan bawah juga ikut merasakan sebuah perjalanan wisata.



Sebagai contohnya wisata yang dilakukan oleh sekelompok panti asuhan yang didanai oleh suatu yayasan atau perseorangan, wisata yang dilakukan oleh suatu perusahaan bagi para pekerjanya dan sebagainya.

#### 10) Wisata Pertanian

Sama halnya dengan wisata industri wisata jenis ini juga dilakukan dengan mengunjungi proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan dapat melakukan kunjungan dan peninjauan dengan maksud studi maupun hanya melihat sekeliling sambil menikmati segarnya tanaman yang beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis tumbuhan yang mereka kunjungi.

#### 11) Wisata Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga air. Wisata jenis ini biasanya dilakukan dilaut, pantai, teluk, sungai dan danau, kegiatan yang biasa dilakukan dalam wisata ini adalah memancing, menyelam, berenang, berselancar, berlayar, mendayung dan sebagainya

#### 12) Wisata Cagar Alam

Untuk wisata jenis ini biasanya diselenggarakan oleh biro perjalanan yang mengkhususkan usahanya dengan mengatur perjalanan wisata ke tempat cagar alam, hutan lindung dan daerah pegunungan yang kelestarian alamnya dilindungi oleh pemerintah. Wisata cagar alam banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dimana kegiatan yang dilakukan tidaklah untuk mengganggu kelestarian alam, seperti memotret binatang atau tumbuhan langka dan menikmati segarnya udara di daerah cagar alam tersebut yang memang belum terkontaminasi oleh polusi .

#### 13) Wisata Buru

Wisata buru ditawarkan oleh suatu negara yang memiliki tempat khusus untuk berburu seperti di Afrika, namun hewan yang dijadikan hewan buruan bukanlah hewan langka yang keberadaannya sudah dilindungi oleh pemerintah setempat.

#### 14) Wisata Pilgrim

Keberadaan wisata jenis ini dikaitkan dengan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok tertentu. Wisata pilgrim banyak dilakukan dengan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, makam-makam orang-orang yang dihormati dan dianggap suci. Wisata pilgrim erat kaitannya dengan niat seseorang untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman dan untuk lebih mendekatkan lagi kepada Sang Pencipta. Contoh dari wisata ini adalah: Umat Islam yang menunaikan umroh, umat Khatolik yang mengunjungi Vatikan , Umat Budha yang mengunjungi Candi Borobudur, Umat Hindu yang mengunjungi Pura Besakih di Bali, wisatawan yang berziarah kemakam Wali Songo dan sebagainya.

#### 15) Wisata Bulan Madu

Wisata jenis ini adalah suatu perjalanan wisata yang khusus ditujukan bagi para pasangan pengantin baru. Biro perjalanan yang menyelenggarakan wisata ini akan mengatur segalanya bagi para pengantin baru mulai dari daerah tujuan wisata hingga akomodasi sehingga para pasangan pengantin baru dapat menikmati liburannya dengan santai.

Sedangkan menurut A.V. Seaton Jenis-jenis pariwisata digolongkan berdasarkan motivasinya menjadi sebagai berikut:

- a. Wisata dengan alasan untuk pendidikan dan budaya.
- b. Wisata dengan alasan untuk bersantai.
- c. Wisata dengan alasan untuk kesehatan.
- d. Wisata dengan alasan untuk olahraga.
- e. Wisata dengan alasan untuk kegiatan keagamaan.

## 6. Wisata Industri

### a. Definisi wisata industri

Seiring dengan perkembangan informasi dan komunikasi yang kian canggih kemajuan dunia pariwisata juga semakin pesat. Istilah wisata yang dahulu hanya identik dengan kegiatan rekreasi saat ini mulai berubah dengan ditawarkannya berbagai macam produk wisata yang inovatif. Munculnya jenis-jenis wisata yang berbeda di tiap daerah disebabkan adanya perbedaan situasi dan kondisi yang berbeda di tiap-tiap daerah.

Suatu daerah yang banyak terdapat kompleks industri akan menawarkan wisata industri sebagai upaya pengenalan dunia industri yang mereka miliki kepada masyarakat umum. Wisata jenis ini dilakukan dengan tujuan memberikan pendidikan tentang dunia industri bagi para pengunjung. Biasanya yang berminat adalah para mahasiswa atau

para siswa. Perjalanan ini biasanya dilakukan dengan mengunjungi suatu kompleks industri, baik berupa industri yang berskala kecil maupun industri yang berskala besar.

Wisata industri menurut A. Hari Karyono adalah sebagai berikut: “Perjalanan yang dilakukan oleh serombongan pelajar atau mahasiswa untuk berkunjung ke suatu industri yang besar guna mempelajari atau meneliti industri tersebut” (A. Hari Karyono, 1997: 15). Sedangkan menurut Nyoman S Pedit adalah “Wisata industri timbul karena adanya pemikiran untuk menggabungkan antara rekreasi yang dimaksudkan untuk menghindarkan wisatawan dari rutinitas yang dilakukan dengan pengetahuan tentang dunia industri” (Pedit, 1990:167). Penulis sendiri menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan wisata industri adalah suatu produk wisata dimana tidak hanya menyajikan suatu kesenangan semata melainkan juga memberikan pengalaman yang berupa pengetahuan bagi para pengunjung.

#### **b. Potensi pendukung wisata industri**

Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa produk wisata tidak dapat dipindahkan, maka pendistribusian produk wisata dilakukan dengan mengirimkan *tourist image* atau citra wisata. Sedangkan yang dimaksud dengan citra wisata adalah suatu gambaran tentang produk wisata yang ingin ditawarkan. Suatu produk wisata yang berupa citra wisata tidak dapat berdiri sendiri melainkan memerlukan dukungan dari beberapa unsur atau potensi yang lain yang merupakan suatu kesatuan produk. Demikian halnya dengan produk wisata yang berupa wisata industri, dalam menciptakan suatu wisata industri akan diperlukan beberapa sarana pendukung diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Transportasi

Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa salah satu syarat menjadi daerah tujuan wisata adalah mudah dicapai. Hal ini juga menjadi syarat bagi suatu daerah industri yang akan dijadikan obyek wisata. Kondisi jalan yang bagus, transportasi yang mudah didapat, penunjuk arah yang jelas akan mempermudah pendistribusian produk wisata sehingga akan berdampak pada meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung.

##### 2) Akomodasi

Kehadiran akomodasi yang layak seperti tersedianya tempat makan yang nyaman dan bersih termasuk toiletnya, adanya penginapan bagi wisatawan yang datang dari jauh untuk beristirahat. Pentingnya akomodasi bagi suatu produk wisata tidak dapat dipungkiri karena secara tidak langsung para wisatawan akan merasa aman bila di daerah tersebut tersedia sarana akomodasi yang memadai sehingga mereka tidak perlu repot-repot untuk membawa hal-hal yang kurang penting.

##### 3) Komunikasi dan Informasi

Komunikasi dan informasi juga menjadi hal yang penting dalam sebuah produk wisata karena dengan adanya sarana komunikasi yang memadai dan menggunakan teknologi yang modern akan membuat arus informasi menjadi lebih lancar sehingga daerah tujuan wisata tersebut menjadi lebih dikenal oleh masyarakat. Dengan adanya pusat informasi yang lengkap akan memberikan kemudahan bagi para pengunjung terlebih lagi untuk produk wisata yang berupa wisata industri yang menitik beratkan pada pengalaman dan pengetahuan yang memiliki unsur pendidikan.

##### 4) Bank

Kehadiran lembaga keuangan yang berupa bank dalam hal ini mesin (*Automatic Teller Machine*) ATM dirasa perlu mengingat tujuan dari para wisatawan dalam berwisata adalah untuk memperoleh pengalaman yang berupa kesenangan dan pengetahuan maka kehadiran ATM akan membantu mereka bila sewaktu-waktu mereka kekurangan uang tunai sehingga perjalanan mereka tidak mengalami gangguan.

##### 5) Galeri

Galeri atau sebuah *outlet* dirasa perlu karena dengan adanya galeri maka para wisatawan yang ingin membeli buah tangan dari tempat tersebut menjadi lebih mudah dan lebih aman. Lebih aman karena diharapkan dengan membeli barang dari galeri tersebut mereka tidak akan mendapatkan barang yang palsu sehingga apa uang mereka dikeluarkan sebanding dengan yang mereka dapatkan.

#### **d. Syarat menjadi daerah wisata industri**

Syarat suatu tempat atau daerah menjadi obyek wisata industri adalah sebagai berikut:

- 1) Ada sesuatu yang dapat dilihat, maksudnya tidak hanya terdapat satu industri saja melainkan terdiri dari beberapa komplek industri yang sejenis yang terdapat dalam satu wilayah. Keterbukaan dari para pengusaha sangat diperlukan karena denganketerbukaan mereka dalam menjelaskan hal-hal yang ingin diketahui oleh pengunjung seperti proses produksi akan menimbulkan perasaan puas yang akan berakibat pada keinginan mereka untuk kembali berkunjung.
- 2) Memiliki pusat informasi yang dapat dengan jelas memberikan informasi tentang daerah industri tersebut kepada para pengunjung. Kesiapan untuk menyediakan informasi yang memadai harus didukung dengan kesiapan masyarakat setempat sehingga bila ada pengunjung yang bertanya tentang obyek tersebut pada mereka mereka dapat menjelaskan kepada mereka tanpa ragu-ragu.

### **7. Industri Kecil**

Industri kecil adalah salah satu sektor yang sangat membantu dalam perekonomian nasional. Pengusaha cinderamata merupakan salah satu pengusaha kecil, sedangkan pengelompokan industri kecil menurut Biro Pusat Statistik yaitu didasarkan pada jumlah tenaga kerja. Di Indonesia pengelompokan industri kecil adalah sebagai berikut:

- a. Industri Kerajinan : 1-4 karyawan
- b. Industri Kecil : 5-19 karyawan
- c. Industri sedang : 20-99 karyawan
- d. Industri Besar : lebih dari 100 karyawan

(Sutrisno Iwantono, 2003:10)

Sedangkan menurut undang-undang No.9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil bahwa Usaha Kecil merupakan integral dunia usaha nasional yang memiliki kedudukan, potensi dan peranan yang strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional pada umumnya dan tujuan pembangunan ekonomi pada khususnya, adapun yang termasuk usaha kecil adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan dengan modal sebesar Rp 200 juta diluar tanah dan bangunan
- b. Memiliki omset atau hasil penjualan kurang dari Rp. 1 Milyar rupiah
- c. Merupakan perusahaan perseorangan
- d. Bukan merupakan anak cabang atau anak perusahaan dari perusahaan lain.

Usaha kecil adalah usaha yang memerlukan sedikit pekerja dan modal, namun industri ini dapat menjadi lemah dan bahkan hilang tanpa adanya bantuan dari pemerintah. Bantuan dari pemerintah dapat berupa kebijakan yang meringankan beban para pengusaha kecil, diantaranya bantuan kredit lunak dan promosi atau usaha untuk menarik konsumen agar industri mereka dapat tetap berlangsung.

## **8. Otonomi Daerah**

Masalah otonomi daerah merupakan pemberian wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Dengan diberlakukannya otonomi daerah maka pemerintah daerah diharapkan dapat secara mandiri mengatur pemerintahan masing-masing dengan tanpa mengabaikan nasehat dari pemerintah pusat. Untuk mencapai suatu kemandirian otonomi daerah maka campur tangan pemerintah sedikit dikurangi.

Otonomi daerah bersifat dinamis hal ini didukung oleh J. R. Kaho tentang otonomi daerah

Urusan otonomi daerah tidaklah statis, tetapi berkembang dan berubah. Hal ini disebabkan oleh keadaan yang timbul didalam masyarakat itu sendiri, undang-undang otonomi daerah memberikan penyerahan urusan pemerintah daerah, namun tidak pula menutup kemungkinan untuk menarik kembali segala urusan pemerintah daerah, bahkan untuk pembentukan suatu daerah yang baru ( 1991 : 20)

Sedangkan HAW. Widjaja berpendapat bahwa:

Inti dari otonomi daerah adalah efisiensi dan efektifitas dalam penyelenggaraan pemerintahan, yang pada akhirnya bermuara pada pemberian pelayanan kepada masyarakat yang semakin baik pula, disamping itu juga memberikan peluang serta peran serta masyarakat dalam kegiatan pemerintahan secara lebih luas lagi di dalam konteks demokrasi ( 2002 : 41)

Dalam rangka mencapai pelaksanaan otonomi daerah yang berhasil maka diperlukan beberapa faktor penting yang harus dipenuhi. Faktor yang pertama adalah faktor manusia. Sebagai pelaksana dari otonomi daerah manusia dalam hal ini pemerintah daerah memiliki peran yang penting, karena manusia sebagai subyek dari segala aktivitas pemerintahan dan juga manusia merupakan penggerak dan pelaku dari sebuah proses mekanisme didalam suatu pemerintahan. Suatu pemerintahan yang baik, baik itu sebagai pemerintahan pusat ataupun daerah akan dapat berhasil jika didukung oleh subyek pemerintahan dalam hal ini manusia yang baik yaitu manusia yang mampu menggunakan fasilitas yang ada untuk kepentingan tugasnya secara efektif dan efisien. Dengan adanya manusia atau pelaksana pemerintahan yang baik diharapkan tujuan pemerintahan akan terpenuhi atau tercapai

Yang dimaksud dengan manusia sebagai pelaksana pemerintahan yang baik adalah meliputi:

- a. Mentalitas atau sikap moral yang baik dalam arti manusia tersebut harus mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap tugasnya, memiliki loyalitas yang tinggi, bersikap adil dan jujur serta mampu melayani masyarakat dengan sebaik-baiknya.
- b. Mempunyai kemampuan atau istilah asingnya *capability* yang tinggi untuk melaksanakan tugas-tugasnya secara profesional.

Faktor yang berikutnya adalah faktor keuangan. Faktor ini merupakan faktor yang sangat penting, karena hampir bisa dipastikan tidak ada kegiatan yang tidak membutuhkan biaya. Makin besar faktor keuangan yang dimiliki maka makin banyak pula kegiatan yang bisa dilaksanakan dan kemungkinan besar untuk tercapainya tujuan pemerintahan akan semakin besar. Faktor keuangan juga dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu daerah dalam membiayai pemerintahan daerah masing-masing. Kemampuan suatu daerah dalam membiayai pemerintah daerah nya akan berdampak pada keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah.

Untuk mengetahui kemampuan *self supporting* suatu daerah maka perlu diketahui darimana keuangan pemerintah daerah itu berasal, sesuai dengan Undang-Undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang berasas pada Otonomi Daerah pasal 79 yang menyebutkan bahwa sumber pendapatan daerah berasal dari:

- a. Pendapatan asli Daerah, yaitu hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan daerah dan pengelolaan kekayaan lain yang dipisah-pisahkan serta lain-lain pendapatan daerah yang sah.
- b. Dana perimbangan keuangan
- c. Pinjaman pemerintah daerah
- d. Lain-lain pendapatan yang sah

Selanjutnya untuk dana perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dituangkan sendiri didalam undang-undang No 25 tahun 1999 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah di dalam pasal 6. Yang dimaksud dengan dana perimbangan keuangan di dalam Undang-undang tersebut adalah dana yang bersumber dari penerimaan APBN yang dialokasikan untuk membiayai pembangunan daerah. Dana perimbangan keuangan itu sendiri terdiri dari:

- a. Bagian daerah dari penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan, Bea Perolehan hak atas tanah dan bangunan serta penerimaan dari sumberdaya alam.
- b. Dana alokasi umum
- c. Dana alokasi khusus

Sedangkan yang dianggap sebagai pinjaman daerah menurut HAW. Widjaja adalah sebagai berikut:

Pinjaman daerah adalah semua transaksi yang mengakibatkan daerah menerima dari pihak lain sejumlah uang atau manfaat bernilai utang sehingga daerah tersebut memiliki kewajiban untuk membayar kembali, namun bila daerah tersebut tidak mampu membayar maka akan diambil alih oleh pemerintah pusat (2002:255).

Faktor yang berikutnya adalah faktor yang ketiga yaitu faktor peralatan yang cukup baik. Peralatan yang dimaksud disini adalah semua alat dan benda yang dapat digunakan untuk memperlancar suatu kegiatan dan pekerjaan Pemerintahan Daerah. Peralatan yang baik ialah peralatan yang praktis, efektif dan efisien yang diperlukan bagi terciptanya suatu pemerintah daerah yang baik. Peralatan itu meliputi; alat-alat kantor, alat komunikasi, transportasi dan sebagainya. Terlebih lagi di jaman pemerintahan sekarang ini dimana arus informasi berkembang dengan pesat maka akan sangat diperlukan alat-alat yang dapat membantu dalam penyediaan informasi sekaligus pendistribusiannya. Sebagai contohnya saat ini banyak pemerintah daerah yang telah memiliki situs di internet sehingga memudahkan bagi pemerintah dan masyarakat dalam menyebarkan informasi dan menerimanya secara cepat dan akurat.

Faktor yang terakhir adalah faktor organisasi dan manajemen yang baik. Pengertian organisasi yang baik disini adalah struktur atau susunan dari satuan organisasi yang berisi segenap pejabat, kekuasaan, tugas dan tanggung jawabnya dan hubungan antara satu dengan yang lainnya dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan yang dimaksud dengan manajemen adalah proses manusia untuk menggerakkan tindakan atau kegiatan dalam usaha kerja sama sehingga tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dapat benar-benar tercapai. Suatu pemerintahan yang berbasis pada otonomi daerah akan dapat tercapai bila ada manajemen yang baik dari kepala daerah tersebut beserta staffnya dalam menggunakan dan menggerakkan peralatan yang dimiliki secara efektif dan efisien dalam usahanya mencapai tujuan yang telah ditetapkan didalam undang-undang.

## **9. Pendapatan Asli Daerah**

Seperti yang telah dibicarakan sebelumnya tentang sumber pendapatan keuangan daerah bahwa yang termasuk dalam sumber keuangan daerah adalah: Pendapatan Asli Daerah, Pinjaman Daerah, Dana Perimbangan Keuangan dan

Lain-lain pendapatan yang sah. Selanjutnya yang termasuk sumber pendapatan asli daerah menurut Undang-Undang No.25 tahun 1999 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah, yaitu:

a. Pajak Daerah

Pajak daerah merupakan sumber keuangan yang penting bagi daerah disamping retribusi. Menurut Undang-Undang No.25 tahun 1999 pasal 5 Tentang Perimbangan Keuangan Pusat Dan Daerah, yang disebut pajak daerah adalah pajak daerah merupakan jenis pajak dan retribusi daerah yang disesuaikan dengan kewenangan yang diserahkan kepada daerah propinsi dan daerah kabupaten kota.

Menurut Sumitro seperti yang dikutip oleh J.R. Kaho bahwa “Pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh daerah-daerah swatantra, seperti provinsi, kabupaten dan sebagainya (1991: 130). Sedangkan J. R. Kaho sendiri mengemukakan bahwa “Pajak daerah adalah pajak negara yang diserahkan kepada daerah untuk dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan yang dipergunakan guna membiayai pembangunan daerah sebagai hukum publik”(1991:130)

b. Retribusi Daerah

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya salah satu sumber pendapatan daerah yang penting adalah retribusi daerah. Berikut ini adalah pendapat beberapa ahli tentang retribusi daerah diantaranya Sumitro dalam J. R. Kaho bahwa Retribusi daerah adalah “pembayaran-pembayaran kepada negara yang dilakukan oleh mereka yang menggunakan jasa negara”(1991:152 ).

Sedangkan J. R. Kaho sendiri mengemukakan pendapatnya tentang retribusi sebagai berikut” Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas pemakaian jasa atau karena mendapatkan jasa pekerjaan, usaha atau milik daerah bagi yang berkepentingan atau karena jasa yang diberikan daerah”( J.R.Kaho,1991:152). Menurut undang-undang No.18 tahun 1997 tentang pajak daerah yang disebut retribusi adalah “Pungutan daerah atas jasa atau pemberian ijin tertentu yang khusus disediakan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan” ( Waluyo dan Wirawan, 1999: 3)

c. Perusahaan Daerah dan Pengelolaan kekayaan daerah lain yang dipisahkan

Yang dimaksud perusahaan daerah disini adalah suatu badan usaha yang dibentuk dan dimiliki oleh Pemerintah daerah yang selanjutnya untuk dikembangkan dan dikelola sebagai sumber pendapatan bagi daerah tersebut. Sedangkan yang termasuk didalam pengelolaan kekayaan daerah adalah antara lain, bagian laba, deviden dan penjualan saham milik daerah.

d. Lain-lain hasil pendapatan sah daerah

Menurut Undang-Undang No.25 tahun 1999 Tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah pasal 4, yang termasuk kedalam lain-lain pendapatan daerah yang sah adalah sebagai berikut pendapatan daerah yang sah adalah hasil penjualan aset tetap daerah, dan jasa giro.

## B. Kerangka Pemikiran

Menyadari bahwa sektor pariwisata dapat menjadi sektor yang menjanjikan bagi pendapatan daerah maka Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen menghidupkan kembali obyek-obyek wisata yang sempat terpuruk dan memperbaiki kembali sarana dan prasarana yang mendukung terselenggaranya obyek wisata yang memadai, sehingga pada akhirnya dapat menarik wisatawan dan memberikan sumbangan bagi pendapatan asli daerah. Salah satu kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen adalah menetapkan desa Kliwonan sebagai desa wisata industri. Tujuan dari penetapan desa Kliwonan sebagai daerah wisata industri bertujuan untuk lebih memperkenalkan kompleks wisata industri batik didaerah tersebut kepada masyarakat umum.

Penetapan daerah tujuan wisata ini bukan tanpa alasan karena ternyata selama ini produk batik dari desa Kliwonan telah sampai ke pasar regional bahkan hingga taraf nasional. Banyak para pedagang membeli batik dari desa tersebut namun karena pada kala itu batik buatan desa Kliwonan yang masih *handmade* dan hanya memiliki modal yang terbatas banyak batik buatan desa Kliwonan yang hadir tanpa label atau nama perusahaan, dan tidak sedikit yang harus pasrah saat produk mereka diberi label oleh orang lain. Produk batik desa Kliwonan yang tidak kalah dengan produk batik buatan Laweyan menjadi semakin terpinggirkan, bahkan citra produk batik Kliwonan sebagai batik girli atau kependekan dari batik pinggir kali semakin menambah buruk citra produk batik tersebut. Melihat hal itu maka pemerintah daerah berusaha meningkatkan citra produk batik desa Kliwonan yang lebih dikenal sebagai batik girli menjadi omset daerah yang bertaraf nasional. Dengan ditetapkannya desa Kliwonan sebagai desa wisata industri diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap industri batik desa Kliwonan yang secara tidak langsung akan berdampak pada bertambahnya pendapatan asli daerah melalui peningkatan omset para pengusaha batik lokal dan investasi dari pihak luar yang berminat.

Penetapan suatu daerah sebagai daerah tujuan wisata tidaklah mudah karena harus ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dan harus tersedianya perlengkapan industri pariwisata yang akan mendukung terselenggaranya daerah wisata yang nyaman bagi para wisatawan. Adapun sarana pendukung bagi terciptanya wisata industri yang memadai adalah

sebagai berikut, sektor transportasi yang nyaman dan aman, akomodasi, pertamanan, galeri, lembaga keuangan dan informasi yang lengkap dan akurat. Apabila semua perlengkapan atau potensi pendukung industri wisata telah tersedia, maka keinginan untuk mewujudkan desa wisata industri akan dapat terwujud bahkan bisa jadi produk wisata ini menjadi andalan bagi pemerintah setempat dalam menambah pos pendapatan mereka. Dengan adanya pengelolaan yang baik diharapkan desa wisata industri batik ini dapat menjadi sentra batik yang dapat bersaing dengan para pendahulunya seperti, Pekalongan yang juga dikenal dengan batiknya, Tanggul angin yang dikenal dengan kerajinan tas dan koper, Kasongan yang dikenal dengan kerajinan perak dan sebagainya. Untuk mengetahui sejauh mana kesiapan pemerintah dalam menetapkan desa Kliwonan sebagai desa wisata industri dan dalam mengembangkan potensi yang ada di desa Kliwonan dapat dilihat pada gambar kerangka pemikiran berikut ini:



Gambar 2 : Kerangka Pemikiran

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### E. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini adalah:

- a. Kepala Desa Kliwonan telah memberikan ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian dan bersedia memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti.
- b. Para pengusaha kecil batik di Desa Kliwonan bersedia memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti.
- c. Masalah yang peneliti angkat dalam penelitian ini terdapat di Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.
- d. Belum pernah diadakan penelitian yang sejenis di Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen pada bulan April sampai dengan selesainya penelitian ini. Adapun jadwal penelitian adalah sebagai berikut:

Keterangan	Tahun 2005s/d2006											
	Bulan ke											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
a. Persiapan Penelitian												
1) Pengajuan masalah	■											
2) Penyusunan proposal	■	■										
3) Perijinan		■	■									
b. Pelaksanaan Penelitian												
1) Pengumpulan data				■	■	■	■	■	■	■	■	■
2) Analisis Data				■	■	■	■	■	■	■	■	■
c. Penyusunan Laporan				■	■	■	■	■	■	■	■	■

## F. Bentuk dan Strategi

### 1. Bentuk Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antar variable (Nasution, 2003: 24). Sedangkan Winarno Surakhmad (1994: 139) berpendapat bahwa, “Penyelidikan deskriptif adalah penyelidikan yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang.”

Penelitian kualitatif menurut Suharsimi Arikunto (2002: 9) yaitu penelitian yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Menurut Sutopo (2002: 111) bahwa dalam penelitian kualitatif studi kasusnya mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya. Secara teori,

penelitian kualitatif mempunyai pengertian sebagai suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat preposisi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris (Moleong, 2000: 8). Berdasarkan pengertian di atas penelitian ini akan mendeskripsikan secara kualitatif tentang potensi yang dimiliki oleh Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen sebagai desa wisata industri dalam upaya mendukung pendapatan asli daerah.

Peneliti memilih bentuk penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif lebih menekankan pada sifat naturalisme; artinya realita yang muncul menjadi bahan kajian dalam penelitian ini. Peneliti tidak memberikan *treatment* atau perlakuan terhadap obyek sehingga obyek dibiarkan seperti kondisi aslinya.

Ditinjau dari aspek yang diteliti, penelitian ini merupakan studi kasus. Studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya (Nasution, 2003: 27).

Bahan yang dipergunakan dalam studi kasus dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan hasil pengamatan, catatan pribadi, kitab harian, biografi, laporan atau keterangan. Winarno Surakhmad (1994: 143) berpendapat bahwa, studi kasus merupakan jenis metode deskriptif yang memusatkan perhatian pada kasus secara intensif dan mendetail.

Alasan penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus adalah sebagai berikut:

Masalah yang diteliti merupakan masalah yang ada pada masa sekarang ini.

Penelitian ini bersifat memecahkan masalah yang ada dengan menggambarkan keadaan obyek pada masa sekarang berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Masalah yang diteliti merupakan masalah yang berhubungan dengan usaha pemerintah daerah Kabupaten Sragen dalam menetapkan Desa Kliwonan sebagai desa wisata industri.

## 2. Strategi Penelitian



Untuk mengkaji permasalahan penelitian secara lengkap diperlukan suatu pendekatan melalui pemilihan strategi yang tepat. Strategi yang dipilih oleh peneliti digunakan untuk mengamati dan mengumpulkan informasi, menyajikan analisis hasil penelitian serta menentukan pemilihan sampel dan instrumen penelitian yang diperlukan untuk mengolah informasi.

Dalam penelitian kualitatif dikenal adanya studi kasus tunggal dan studi kasus ganda hal ini sesuai dengan pendapat Sutopo:

Suatu penelitian disebut sebagai studi kasus tunggal bila penelitian tersebut terarah pada satu karakteristik baik dilakukan pada satu obyek maupun lebih. Sedangkan studi kasus ganda bila penelitian tersebut mengharuskan adanya sasaran lebih dari satu dan memiliki perbedaan karakteristik. (2002: 112)

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini merupakan studi kasus tunggal karena terarah pada satu karakteristik yaitu potensi yang dimiliki Desa Kliwonan sebagai desa wisata industri dalam upayanya mendukung pendapatan asli daerah Kabupaten Sragen. Sedangkan strategi yang dipilih adalah studi kasus terpancang karena peneliti sudah memilih dan menentukan variable yang menjadi fokus utamanya sebelum memasuki lapangan studinya (Sutopo, 2002: 112)

## **G. Sumber Data**

Menurut Sutopo (2002: 57) bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif bisa berupa orang, peristiwa dan lokasi, benda, dokumen atau arsip". Pemahaman mengenai berbagai macam sumber data merupakan bagian yang sangat penting karena ketepatan memilih dan menentukan sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Informan**

Informan adalah seseorang yang dipandang mengetahui permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti dan bersedia memberikan informasi kepada peneliti. Informan yang dianggap berhubungan dengan penelitian ini adalah:

Kepala Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen  
Pengusaha batik yang terdapat di Desa Kliwonan  
Dinas Pariwisata, Investasi dan Promosi  
Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

## 2. Dokumen

Dokumen merupakan sumber data bukan hanya secara tertulis, namun juga berupa rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekaman hasil wawancara, data tentang latar belakang pendidikan penduduk setempat, tugas para perangkat desa dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sragen.

## 3. Peristiwa dan Lokasi

Data atau informasi dapat juga dikumpulkan dari peristiwa, aktivitas, atau perilaku sebagai sumber data yang berkaitan dengan sasaran penelitian. Dari pengamatan pada peristiwa, peneliti dapat mengetahui proses terjadinya sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Peristiwa yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat setempat dalam mendukung penetapan Desa Kliwonan sebagai desa wisata industri.

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan peneliti. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

## **Teknik Sampling (Cuplikan)**

Menurut Sutopo (2002: 55) ”teknik cuplikan merupakan suatu bentuk khusus atau proses bagi pemusatan atau pemilihan dalam penelitian yang mengarah pada seleksi”. Cuplikan dalam penelitian kualitatif sering dinyatakan sebagai internal sampling artinya cuplikan diambil untuk mewakili informasinya dengan kelengkapan dan kedalaman yang tidak ditentukan oleh

jumlah sumber datanya, melainkan oleh kedalaman pemahaman akan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non random sampling yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan menjadi sampel. Cuplikan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dimana peneliti cenderung memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui permasalahan yang diangkat secara mendalam. Namun demikian, informan yang dipilih dapat menunjuk informan lain yang lebih tahu, maka informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam memperoleh data (snowball sampling), sehingga peneliti mampu menggali data secara lengkap dan mendalam.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Pengamatan atau Observasi**

Observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian dan mencatat peristiwa yang diselidiki. Hasil dari kegiatan observasi dicatat dalam bentuk kata-kata inti yang selanjutnya dikembangkan dalam bentuk laporan. Dalam penelitian ini peneliti tidak membatasi jumlah kunjungan yang akan dilakukan sehingga peneliti dapat mengetahui tentang potensi Desa Kliwonan sebagai desa wisata industri dalam upayanya mendukung pendapatan asli daerah Kabupaten Sragen.

### **2. Wawancara**

Menurut Nasution (2003: 113) “Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi”. Sedangkan menurut Moleong

(2000: 135), “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya. Data yang dikumpulkan dari wawancara merupakan data penguat bagi penemuan data yang diperoleh dari pengamatan atau observasi, sekaligus data-data lain yang diperlukan untuk mendukung penjelasan tentang permasalahan dalam penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 135) yang dimaksud metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, notulen rapat, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya”. Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi antara lain data tentang sejarah Desa Kliwonan, data tentang pendapatan Desa Kliwonan dan data lain yang berhubungan dengan penelitian.

## I. Validitas Data

Sutopo (2002: 77) mengemukakan bahwa, “Validitas data merupakan jaminan bagi kemantapan kesimpulan dan tafsir makna sebagai hasil penelitian”. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menjamin validitas data. Triangulasi menurut Moleong (2000: 178), ”adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut”.

Menurut Patton seperti yang dikutip Sutopo (2002: 78) membedakan empat macam teknik triangulasi sebagai cara untuk meningkatkan validitas data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Trianggulasi Sumber  
Cara ini mengarahkan peneliti agar dalam mengumpulkan data peneliti wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Artinya, data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber yang berbeda.
2. Trianggulasi Metode  
Jenis trianggulasi ini bisa dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Dalam trianggulasi metode yang ditekankan adalah penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan lebih jelas diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya.
3. Trianggulasi Peneliti  
Yang dimaksud dengan cara trianggulasi peneliti adalah hasil penelitian baik data maupun simpulan mengenai bagian tertentu ataupun keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti.
4. Trianggulasi Teori  
Trianggulasi teori dilakukan dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji. Dari beberapa perspektif teori yang digunakan akan dapat diperoleh pandangan yang lebih lengkap, tidak hanya sepihak sehingga bisa dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

Jenis trianggulasi yang digunakan untuk mencapai validitas dalam penelitian ini adalah trianggulasi sumber, dimana peneliti menggunakan beberapa narasumber yang berbeda untuk mengumpulkan data atau informasi yang sejenis, sehingga informasi yang diperoleh dari narasumber satu dapat dibandingkan dengan informasi yang diperoleh dari narasumber lain.

## **J. Teknik Analisis Data**

Menurut Moleong “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dari satuan untaian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data” (Moleong, 2000: 103). Berdasarkan pendapat tersebut analisis data adalah suatu proses mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam kelompok tertentu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini aktivitasnya dilakukan dengan cara interaksi, baik antara komponennya maupun dengan proses pengumpulan

data dalam proses yang berbentuk siklus. Menurut Milles dan Huberman (1992: 16), “Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi”. Prosesnya dapat dilihat pada waktu pengumpulan data, peneliti selalu membuat reduksi data dan sajian data.

Langkah-langkah yang digunakan dalam model analisis interaktif adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan guna memperoleh data-data yang diperlukan dan akan berhenti apabila data-data yang diperlukan sudah dianggap cukup memadai.

#### 2. Reduksi Data

Merupakan proses seleksi, pemfokusan dan penyederhanaan abstraksi data mentah. Sutopo berpendapat bahwa:

“Reduksi data adalah bagian dari analisis, merupakan banyak analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus dan membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan (1996: 82).

Reduksi data dilakukan dengan cara mengolah lebih lanjut catatan-catatan tertulis di lapangan sehingga dapat disajikan sebagai laporan.

#### 3. Penyajian Data

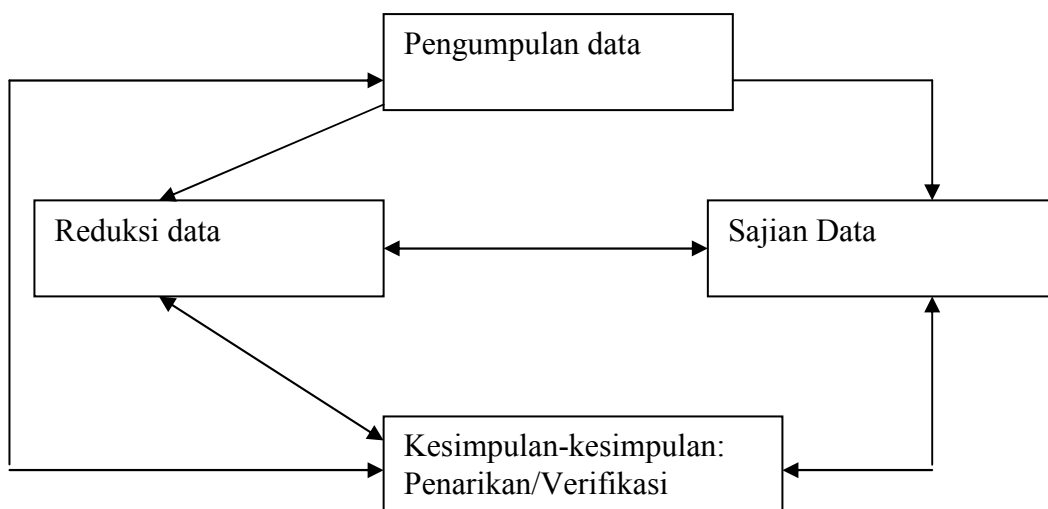
Inti dari penyajian data adalah mengorganisir informasi secara sistematis untuk mempermudah penelitian dalam menggabungkan dan merangkai keterikatan antar data dalam menyusun penggambaran proses dan fenomena yang ada dalam obyek penelitian.

#### 4. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan analisis rangkaian pengolahan data yang berupa gejala kasus yang terdapat di lapangan. Kesimpulan akhir yang ditulis adalah rangkaian keadaan dari yang belum jelas kemudian meningkat sampai pada pernyataan yang telah memiliki landasan kuat dari proses analisis terhadap fenomena yang ada.

Dalam model analisis interaktif semua komponen analisisnya dilakukan dengan cara interaksi, baik antar komponennya, maupun dengan proses pengumpulan data dalam proses yang berbentuk siklus. Selama kegiatan pengumpulan data berlangsung, peneliti bergerak diantara tiga komponen analisis tersebut dengan menggunakan waktu yang tersisa untuk penelitiannya

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3: Model Analisis Interaktif Mengalir

Sumber : Mattew B. Milles dan A. M. Huberman, 1992: 20

### **K. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian dari awal hingga akhir. Adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan Penelitian

Dilakukan dengan merencanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Diawali dengan pengajuan masalah, pembuatan proposal penelitian, mengurus perijinan, menentukan lokasi penelitian dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

#### 2. Tahap pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu: pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk saling melengkapi sehingga diharapkan akan mendapatkan data yang valid.

#### 3. Tahap Analisis data

Diawali dengan menganalisis seluruh data yang diperoleh dalam pengumpulan data dan merupakan data yang mendukung tujuan penelitian. Tahap analisis data terdiri dari analisis data awal dan analisis data akhir. Analisis data awal dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan telah mendukung maksud dan tujuan penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat terpisah dari data yang tidak terlalu diperlukan. Sedangkan analisis data akhir adalah keseluruhan data yang diperoleh dalam pengumpulan data yang mendukung tujuan penelitian.

#### 4. Tahap Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua data dianalisis dengan teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian. Penarikan kesimpulan didasarkan pada tujuan penelitian dengan didukung data yang valid sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

#### 5. Tahap Penyusunan dan Penggandaan Laporan

Semua kegiatan yang berhubungan dengan penelitian dan hasil yang dicapai ditulis dan dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Laporan yang sudah tersusun rapi dan lengkap selanjutnya akan digandakan sesuai dengan kebutuhan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

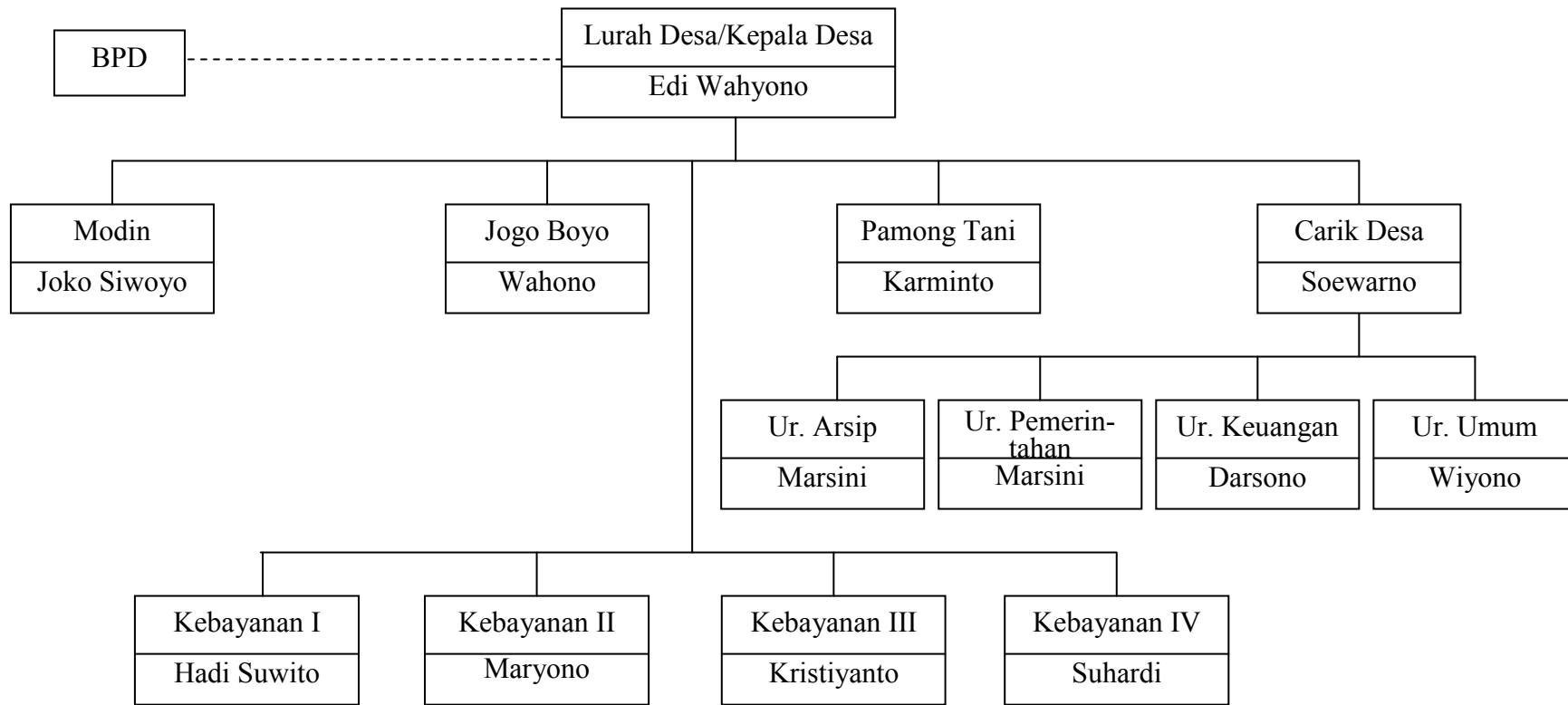
##### **1. Kondisi Fisik**

Desa Kliwonan adalah sebuah desa kecil yang terletak di Kecamatan Masaran yang merupakan daerah dataran rendah. Desa tersebut merupakan perbatasan paling barat dari Kabupaten Sragen yang juga berbatasan langsung dengan Kabupaten Karanganyar, dengan luas daerah  $\pm 338,61$  ha yang terbagi menjadi,  $\pm 242,36$  ha tanah yang digunakan sebagai lahan pertanian dan sisanya  $\pm 96,25$  ha tanah yang digunakan sebagai daerah pemukiman dan fasilitas umum. Kondisi jalan di daerah tersebut belum bisa dilewati bus besar untuk saat ini dan prasarana jalan sendiri terbagi menjadi  $\pm 28$  km jalan aspal (meskipun belum dihotmik) dan  $\pm 14$  km jalan aspal.

Pemerintahan di desa tersebut dipimpin oleh seorang Lurah atau Kepala Desa, dengan jumlah aparat/perangkat desa sebanyak 13 orang, serta anggota Badan Perwakilan Daerah (BPD) sejumlah 15 orang. Kantor Kepala Desa Kliwonan terletak di jalan Kuyang No.1 Kelurahan Kliwonan Kecamatan Masaran atau sekitar 4 km dari jalan raya Solo-Sragen.

Seperti pemerintahan desa lainnya, desa tersebut juga memiliki struktur organisasi yang bertugas menjalankan roda pemerintahan. Adapun struktur organisasi desa Kliwonan adalah sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA KLIWONAN**



————— : Garis Instruksi

----- : Garis Koordinasi

### **Tugas Perangkat Desa:**

a. Kepala Desa / Lurah :

- 1) Menjalankan roda pemerintahan desa/kelurahan
- 2) Menjaga ketentraman dan ketertiban wilayah.
- 3) Menyelenggarakan koordinasi terhadap instansi-instansi vertikal.

b. Sekretaris Desa / Carik :

1) Tugas Tata Usaha

Membantu Kepala Desa dalam hal yang berhubungan dengan tata usaha, antara lain sebagai berikut:

- a) Hal yang bersifat registrasi : Mencatat semua informasi yang telah diklasifikasikan, mengetik dan menentukan jenisnya seperti kapan surat itu di ketik, dari mana dan apa isinya.
- b) Hal yang bersifat komplikasi: Memperbanyak, merangkap atau mensteril.
- c) Hal yang bersifat distribusi atau penyaluran.

2) Tugas Non Tata Usaha

Membantu Kepala Desa diluar kegiatan tata usaha, antara lain sebagai berikut:

- a) Hal yang berhubungan dengan tata ruang kantor.
- b) Hal yang berhubungan dengan koordinasi staff.
- c) Mewakili Kepala Desa atau Lurah jika berhalangan hadir.

c. Modin

Sebagai penghubung antara Kantor Urusan Agama dan Pemerintah Desa dan membentuk Lurah atau Kepala Desa dalam hal spiritual, misalnya jika ada orang meninggal.

d. Jogo Boyo

Bertugas membantu Pemerintah Desa dalam mengatur pembagian pengairan bagi sawah warga agar tidak terjadi konflik.

- e. Pamong Tani  
Bertugas memberikan penyuluhan tentang pertanian dan membantu Departemen Pertanian.
- f. Bayan (Kadus)  
Sebagai wakil yang menjembatani dan melaksanakan kebijakan Pemerintah Desa pada tingkat dusun.
- g. Badan Perwakilan Daerah (BPD)  
Bertugas memberikan pendapat, saran dan usul kepada Kepala Desa yang bersangkutan mengenai segala hal ihwal penyelenggaraan Pemerintah Daerah baik diminta maupun tidak.

## **2. Kondisi Sosial Masyarakat**

Desa Kliwonan memiliki 36 Rukun Tetangga (RT) yang terdiri dari 1.593 Kepala Keluarga.

### **a. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Kliwonan**

Mata pencaharian masyarakat atau penduduk desa Kliwonan terdiri dari beberapa macam, diantaranya sekitar 48,64% penduduk yang menjadikan petani sebagai mata pencahariannya, sedangkan 23,98% penduduk bekerja sebagai buruh/swasta, sekitar 5,46% berprofesi sebagai pegawai negeri, sekitar 13,31% penduduk yang memilih berdagang dan 6,72% penduduk sebagai pengrajin batik, serta sisanya 1,89% penduduk sebagai peternak sapi, ayam, bebek, kambing dan burung puyuh. Namun terdapat sekitar 34,97% yang menjalani dua pekerjaan sekaligus yaitu sebagai petani dan buruh pengrajin.

Dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas mata pencaharian di desa Kliwonan adalah bergerak di bidang pertanian, kemudian diikuti mata pencaharian sebagai pedagang, sebagai pengrajin dan sebagai Pegawai Negeri, serta sisanya sebagai peternak. Namun terlepas dari mayoritas penduduk yang menjalani mata pencaharian sebagai petani, Kliwonan di kenal sebagai salah satu desa penghasil atau sentra industri batik di Kabupaten Sragen. Dengan

pengrajin yang berjumlah 557 orang yang terbagi menjadi 13 unit usaha dan hanya 9 unit yang sudah memiliki label/merek dagang sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan informan 1, salah seorang perangkat desa, yang mengatakan bahwa :

Pekerjaan atau mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah bercocok tani, sebagai pembatik merupakan pekerjaan sambilan (samben), kalau lagi tidak ke sawah ya mereka membatik, namun ada sebagian orang atau separo orang yang menjadikan usaha batik sebagai pekerjaan pokok.

b. Latar Belakang Pendidikan Penduduk/Masyarakat Desa Kliwonan

Dari informasi yang berupa arsip yang penulis dapatkan dari Kantor Kepala Desa , dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan penduduk terdiri dari :

- |                          |          |
|--------------------------|----------|
| 1) Belum Sekolah sekitar | ± 21%    |
| 2) Tamatan SD sekitar    | ± 20,62% |
| 3) Tamatan SMA sekitar   | ± 45,61% |
| 4) Tamatam D1 sekitar    | ± 0,44%  |
| 5) Tamatan D2 sekitar    | ± 1,01%  |
| 6) Tamatan D3 sekitar    | ± 0,69%  |
| 7) Tamatan S1 sekitar    | ± 9,63%  |

Dari data yang penulis kemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas latar belakang pendidikan penduduk adalah tamatan SMA.

### 3. Desa Wisata Industri

a. Latar Belakang Penetapan Desa Kliwonan Sebagai Desa Wisata Industri

Kerajinan batik di Kabupaten pada umumnya dan desa Kliwonan pada khususnya tumbuh dan berkembang turun-temurun dari nenek moyang hingga sekarang, karena selain mempunyai nilai seni dan arti filosofi yang tinggi kerajinan batik yang menjadi sandaran hidup sebagian besar masyarakat di sentra batik Kliwonan sehingga Pemerintah Kabupaten Sragen menetapkan batik sebagai salah satu Produk Unggulan Daerah (PUD). Untuk itu diperlukan perhatian dan bimbingan yang serius kepada para pengrajin hingga akhirnya desa Kliwonan dapat dicanangkan sebagai desa wisata industri batik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan informan 1 di Kantor Kepala Desa Kliwonan. Informan 1 mengatakan bahwa: “Latar belakang perencanaan desa Kliwonan sebagai desa usaha industri karena industri batik di desa Kliwonan sebenarnya bukan hanya industri kerajinan batik saja, tetapi juga warisan leluhur budaya bangsa”. Hal senada juga diungkapkan oleh informan 3 dari DISPARTA, INVESTASI dan PROMOSI bahwa: “Alasan pencanangan desa Kliwonan sebagai desa wisata industri lebih pada usaha melestarikan budaya bangsa dan memperkenalkan batik Sukawati kepada masyarakat umum”. Sedangkan menurut informan 2 dari DIPERINDAGKOP dan UKM di Kantor DIPERINDAGKOP dan UKM alasan atau latar belakang pencanangan desa Kliwonan sebagai desa wisata industri “Karena pengrajin di desa Kliwonan yang ada  $\pm$  70% dan desa Kliwonan merupakan sentra industri batik dimana terdapat kelompok-kelompok industri batik”.

## **B. Deskripsi Permasalahan**

### **1. Potensi Apa yang Dimiliki oleh Desa Kliwonan dalam Mendukung Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sragen**

#### **a. Potensi di Bidang Pertanian**

Dalam bidang pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok di desa Kliwonan, Pemerintah Daerah telah mengembangkan

beras organik. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari arsip, beras organik Sragen telah lolos Uji Lab SUCCOFINDO/No.2942298, Uji Lab PT. MUTUAGUNG LESTARI, Jakarta/No.15/SA/IV/05 dan Uji Lab Balitbang Departemen Pertanian Bogor No.379/LB/V/2005.

Walaupun tidak semua beras organik Sragen berasal dari Kliwonan, namun pertanian dengan komoditi tanaman tetap menjadi produk unggulan dari desa Kliwonan. Di samping tanaman padi pemerintah desa Kliwonan juga membudidayakan komoditas buah-buahan, seperti mangga, pepaya dan pisang, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Komoditas buah mangga dengan lahan 2 ha dapat menghasilkan 12 ton mangga/tahun.
- 2) Komoditas buah pepaya dengan lahan 4 ha dapat menghasilkan 2.320 ton/ha atau 9.320 ton pepaya/tahun.
- 3) Komoditas buah pisang dengan lahan 4 ha dapat menghasilkan 66.524 ton pisang/tahun.

b. Potensi di Bidang Perdagangan

Potensi di bidang perdagangan desa Kliwonan yang juga menjadi mata pencaharian penduduk desa Kliwonan mayoritas adalah menjual hasil bumi seperti buah. Kecamatan Masaran dikenal sebagai sentra semangka. Namun sebenarnya semangka yang dijual itu tidak hanya berasal dari Kecamatan Masaran, tapi juga dari luar Masaran seperti dari Gondang dan Sambungmacan.

c. Potensi di Bidang Industri Kerajinan Batik dan Sebagai Desa Wisata Industri

Desa Kliwonan sebagai salah satu sentra industri batik di Kabupaten Sragen sangat berpotensi untuk dikembangkan. Dengan pengrajin. Dengan pengrajin batik yang berjumlah 557 orang dan tergabung dalam 13 unit usaha yang berdiri sendiri, namun hanya 9 yang sudah memiliki merk/label sendiri.

Dengan pembinaan dan sosialisasi desa wisata industri batik diharapkan dapat mengangkat citra batik Sukawati. Bahkan lebih jauh diharapkan dapat menjadi salah satu tujuan wisata, seperti Cibaduyut, Tanggul Angin dan Kasongan. Hal ini sesuai dengan penuturan Informan 1 kepada penulis bahwa:

karepe Kabupaten Sragen itu kenapa sentra industri batik Kliwonan dijadikan desa wisata industri, kita tuh punya bayangan nek (kalo) kita kita tuku tas yo neng (ya ke) Tanggul Angin, kalo kita tuku sepatu di Bandung itu ya ke Cibaduyut. Lha kalo beli batik ya ke Kliwonan.

## **2. Bagaimana cara mengembangkan potensi Desa Kliwonan sebagai desa wisata industri dalam rangka mendukung Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sragen**

### **a. Pengembangan Desa Kliwonan Sebagai desa Wisata Industri.**

Potensi yang perlu dikembangkan oleh Pemerintah Daerah dalam mewujudkan desa wisata industri adalah Sentra Industri Batik itu sendiri. Untuk mengembangkan potensi Desa Kliwonan sebagai desa wisata industri maka Pemerintah setempat melakukan beberapa cara diantaranya; mengupayakan untuk menyediakan prasarana pendukung industri wisata agar dapat mempercepat terwujudnya desa wisata industri, memudahkan akses masuk ke Desa Kliwonan, mensosialisasikan desa wisata industri dan batik Sukawati itu sendiri kepada masyarakat umum, serta melakukan pembinaan tentang desain kepada para pengusaha batik Desa Kliwonan.

Pembinaan para pengusaha batik perlu dilakukan mengingat mereka merupakan komponen pendukung desa wisata industri batik. Dengan pembinaan yang dilakukan diharapkan para pengusaha mampu mengembangkan diri dan dapat bersaing dengan para pengusaha dari luar daerah, serta dapat menjadi daya tarik wisata yang pada akhirnya dapat menjadi sumber bagi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sragen.

Seiring dengan upaya Pemerintah dalam mengembangkan potensi Desa Kliwonan sebagai desa wisata industri, ternyata pemerintah juga



menemui beberapa hambatan dalam mengembangkan Desa Kliwonan sebagai desa wisata industri.

b. Hambatan yang Dihadapi dalam mengembangkan Desa Wisata Industri

Dalam mewujudkan desa Kliwonan sebagai desa wisata industri ternyata masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pemerintah setempat. Hambatan-hambatan tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Kurangnya Prasarana Pendukung Desa Wisata Industri Batik

a) Prasarana Jalan

Jalan merupakan prasarana utama dari transportasi terlebih lagi jika ingin menjadikan suatu daerah sebagai obyek wisata. Hal ini dikarenakan salah satu syarat suatu obyek wisata yaitu mudah dicapai. Namun pada kenyataan kondisi jalan menuju desa Kliwonan belum cukup layak karena jalan menuju desa Kliwonan belum seluruhnya di aspal dan kurang lebar.

b) Transportasi

Minimnya transportasi umum hendaknya juga menjadikan perhatian bagi pemerintah setempat, karena sejauh ini hanya ada beberapa angkutan desa yang hanya lewat satu jam sekali, sehingga hal ini bisa menghambat terwujudnya desa wisata industri.

2) Limbah Industri Batik yang Diolah dengan Baik

Sebagai salah satu obyek wisata haruslah memperhatikan kondisi lingkungan dan menurut hasil wawancara penulis dengan informan 1 “Limbah dari industri batik belum dikelola dengan baik, para pengusaha batik masih membuang limbah-limbah tersebut secara liar baik ke sawah maupun ke sungai, sehingga dapat merusak lingkungan”. Hal yang sama juga dikemukakan oleh informan 2:

Yang menjadi kendala dari terwujudnya desa wisata industri adalah satu, jalan belum standar untuk desa wisata industri, yang kedua fasilitas pendukung seperti atraksi wisata untuk mempercepat terciptanya desa wisata industri belum tersedia, yang ketiga lokasi terlalu jauh dari jalan raya dan yang terakhir limbah belum dikelola secara baik.

Sehingga Penulis dapat menyimpulkan bahwa Pengelolaan limbah yang belum baik terenyata juga dapat menjadi kendala bagi terciptanya desa wisata industri batik.

### 3) Kurangnya Sosialisasi

Sedangkan menurut informan 3 dari DISPARTA, INVESTASI dan PROMOSI masalah yang dihadapi dalam menciptakan desa wisata industri adalah kurangnya sosialisasi tentang desa wisata industri :

#### a) Belum Adanya Gapura Identitas Sentra Industri Batik

Dengan tidak tersedianya gapura identitas sentra industri batik membuat banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan dan lokasi sentra batik Kliwonan sebagai desa wisata industri.

#### b) Belum Lengkapnya Rambu Penunjuk Arah Menuju Desa Wisata Industri

Kurang lengkapnya rambu penunjuk arah menuju desa wisata industri dapat menghambat distribusi wisatawan yang akhirnya akan berakibat jeranya para wisatawan untuk berkunjung karena rambu yang ada kurang jelas atau lengkap. Sejauh ini pengamatan penulis rambu penunjuk arah menuju desa wisata industri yang tersedia baru satu yaitu papan/rambu besar yang terdapat di tepi jalan raya Solo-Sragen, tepatnya di daerah Gronong.

#### c. Upaya Mengatasi Hambatan yang Dihadapi dalam Mewujudkan Desa Wisata Industri Batik

Dalam rangka mewujudkan desa Kliwonan sebagai desa wisata industri maka pemerintah setempat bersama dengan dinas-dinas yang

terkait dari Kabupaten Sragen telah berusaha mengatasi permasalahan yang ada, antara lain dengan melakukan sebagai berikut.

1) Memperbaiki Prasarana Pendukung dan Wisata Industri

Sejak dicanangkan desa Kliwonan sebagai desa wisata industri, desa Kliwonan sudah sedikit mengalami perkembangan. Kondisi jalan yang semula bukan jalan aspal, dengan dicanangkannya desa Kliwonan sebagai desa wisata industri maka jalan di desa tersebut sekarang sudah diaspal. Meskipun belum dihotmik dan masih ada beberapa ruas jalan yang belum diaspal. Di samping itu kondisi jalan di desa Kliwonan juga sudah mengalami sedikit pelebaran yakni 0,5 meter, sehingga sekarang bis besar sudah dapat masuk ke desa Kliwonan meskipun masih dengan sedikit kesulitan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan informan 1 “Mulai tahun 2002 Pemerintah Desa sudah tidak bertanggung jawab dengan jalan desa, sekitar 3,5 km jalan sekarang sudah diserahkan ke Pemerintah Kabupaten dan sudah dilebarkan sekitar 0,5 meter.

2) Menyediakan angkutan desa, meskipun jumlahnya minim namun dengan adanya angkutan desa maka kondisinya sekarang menjadi lebih baik. Disamping itu di tepi jalan raya Solo-Sragen kini juga sudah terdapat pangkalan ojek.

3) Memperbaiki proses pembuangan limbah industri batik, hal ini dilakukan dengan mengusahakan untuk menyediakan satu hektar tanah untuk Instalasi Pembuangan Air Limbah (IPAL), seperti yang disampaikan informan 1 kepada penulis bahwa “Dari lingkungan hidup disarankan untuk membuat IPAL dan mengharuskan saya mencari lahan untuk pembuangan air limbah”.

Sedangkan menurut DISPARTA, INVESTASI dan PROMOSI, usaha Pemerintah Daerah dalam mengatasi kendala yang ada, antara lain adalah:

- 1) Memperbaiki prasarana jalan, yaitu dengan melakukan pelebaran jalan dan pengaspalan jalan yang menuju desa Kliwonan.
- 2) Meningkatkan sosialisasi dengan mengikut sertakan hasil industri batik desa Kliwonan ke dalam pameran batik, baik tingkat lokal maupun nasional.
- 3) Mendirikan galeri batik dan pusat grosir batik. Dengan didirikannya galeri dan pusat grosir batik diharapkan masyarakat tahu tentang hasil industri batik Sukowati.
- 4) Mengadakan seminar tentang potensi batik sukowati, pameran dan lelang batik di daerah Sragen, seperti yang baru diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen pada tanggal 24-26 Februari 2006.

Hal tersebut diatas sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan informan 3, sebagai berikut:

Upaya mengatasi hambatan untuk mewujudkan desa wisata industri adalah dengan memperbaiki prasarana jalan dan prasarana pendukung lainnya, seperti mendirikan galeri dan juga memperkenalkan kepada masyarakat umum tentang batik Sukawati dengan mengikutsertakan pada pameran-pameran batik, baik tingkat lokal maupun nasional.

### **3. Profil Pengusaha Batik Desa Kliwonan Sebagai Komponen Pendukung Desa Wisata Industri.**

Kerajinan batik Desa Kliwonan lahir dan berakar dari Keraton Surakarta Hadiningrat, sehingga tidaklah mengherankan apabila motif dan corak yang berkembang masih menggunakan pakem batik Surakarta yaitu desain batik tradisional dengan latar belakang warna soga (cokelat).

Ditinjau dari segi historisnya sentra kerajinan batik desa Kliwonan tidak terlepas dari keberadaan para pekerja pembatik yang bekerja pada pengusaha batik di Solo, baik yang menetap maupun yang dibawa pulang. Menyadari hidupnya tidak akan berkembang dengan hanya menjadi buruh/pekerja batik, kemudian mereka mulai pulang ke kampung halaman dengan bekal kemampuan membatik yang mereka miliki dan sedikit

modal yang ada mereka mulai merintis usaha industri batik Kliwonan. Akhirnya usaha mereka membuahkan hasil dan sekarang sudah menjadi sarana industri batik di Indonesia di Kabupaten Sragen.

a. Kondisi Umum Pengusaha Batik Desa Kliwonan

Dari hasil wawancara dengan beberapa pengusaha/perajin batik desa Kliwonan penulis memperoleh informasi sebagai berikut:

Status kepemilikan usaha mereka merupakan milik pribadi yang mereka rintis sendiri. Hal tersebut sesuai dengan informasi dari informan 4 pemilik batik Punokawan yang menyatakan bahwa: “Usaha batik ini merupakan hasil rintisan suami saya yang ingin mengembangkan industri batik”. Hal serupa juga disampaikan oleh informan 5 pemilik batik Dewi Arum “Usaha batik yang saya tekuni ya usaha saya sendiri, belum ada investor yang mau menanam modal”. Tidak jauh beda dengan pendapat dua informan sebelumnya informan 6 juga mengatakan bahwa usahanya merupakan milik pribadi yang diwariskan kepadanya.

Selanjutnya tentang kemampuan produksi, kemampuan produksi masing-masing pengrajin tidak sama. Informan 4 mempunyai kemampuan produksi sekitar  $\pm 250$  potong per bulan dengan tenaga kerja 38 orang dan kemampuan produksi informan 5 yaitu  $\pm 300$  potong per bulan dengan tenaga kerja 84 orang, sedangkan informan 6 hanya mampu memproduksi 20 potong perbulan dengan tenaga kerja 23 orang karyawan. Namun menurut informasi dari informan 2, kemampuan produksi secara keseluruhan sentra industri batik di Kliwonan adalah 5.015 potong perbulan atau tergantung pemesan. Industri kerajinan batik di Kliwonan terdiri dari 13 unit usaha kecil dan hanya 9 usaha yang memiliki label sendiri. Dengan jumlah kapasitas produksi total selama setahun  $\pm 47.000$  potong pertahun, industri kerajinan batik yang termasuk dalam industri kecil ternyata dapat menyumbangkan  $\pm 2,8$  Miliar dari total sumbangan industri kecil  $\pm 30$

Miliar pada tahun 2005, sedangkan total Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sragen Pada tahun tersebut adalah 125 Miliar.

Untuk proses produksi para pengusaha masih menggunakan cara tradisional yaitu dengan batik tulis dengan media yang digunakan kain sutra dan katun. Pada awalnya kain digambari pola kemudian dilukis dengan canting yang sudah diisi dengan malam. Pada tahap pelukisan yang dilukis hanya garis luarnya saja, selanjutnya kain yang sudah dilukis garis luarnya diberi titik-titik atau arsiran hingga obyek yang ada di dalam gambar terlihat jelas. Tahap selanjutnya kain yang sudah dilukis dicelupkan pada warna yang dikehendaki lalu untuk menghilangkan malam setelah proses pewarnaan maka kain dibersihkan dari malam yang menempel dengan cara di rebus dengan air yang telah dicampuri kanji dan tawas. Setelah kain dilorod atau dibersihkan dari malam, kain diangin-anginkan ditempat yang teduh (dijemur di tempat yang teduh). Lalu kain tersebut dicuci lagi dan akhirnya setelah kering kain dihaluskan dan siap dipasarkan. Untuk menghasilkan batik tulis sutra kira-kira diperlukan waktu  $\pm$  3 bulan untuk selebar batik sutra sepanjang 3 meter dan membutuhkan biaya  $\pm$  Rp. 505.000,00

b. Hambatan yang Dihadapi dalam Mengembangkan Usaha

1) Masalah yang Berhubungan dengan Sebelum Proses Produksi

a) Kurang Modal

Masalah permodalan merupakan masalah yang paling banyak dihadapi oleh para pengusaha batik desa Kliwonan, terlebih lagi dengan kenaikan harga BBM yang secara tidak langsung berakibat pada meningkatnya biaya produksi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan informan 5 bahwa: “Masalah yang menjadi kendala yang harus saya hadapi, ya kurangnya modal” hal serupa yang diungkapkan oleh informan 4 dan 6 yang menyebutkan bahwa kurangnya modal yang dimiliki merupakan permasalahan yang

mendasar yang harus dihadapi oleh para pengusaha batik. Informan 6 mengatakan “Sampai saat ini kurangnya modal memang masih menjadi masalah yang harus dihadapi”, sedangkan informan 4 mengungkapkan bahwa “Kendala yang harus saya hadapi saat ini ya kurangnya modal, ditambah lagi sekarang harga-harga mulai naik”.

b) Produksi Terhambat

Terhambatnya produksi masing-masing industri batik juga mejadi kendala yang harus dihadapi oleh para pengusaha batik desa Kliwonan. Hal ini disebabkan kurangnya modal yang dimiliki lebih dikarenakan harga-harga barang yang ada menjadi naik termasuk bahan baku seperti, sutra dan malam yang masih harus diperoleh dari luar kota. Menurut informan 4 “Bagaimana kita mau memproduksi kalau bahan bakunya saja nggak ada”.

2) Permasalahan yang Berhubungan dengan Produksi

a) Desain Kurang Mencukupi

Kurangnya variasi desain para pengusaha batik yang mayoritas pengusaha rumahan membuat motif atau corak desain batik masih terbatas desain yang sama, sehingga terkesan monoton. Jika permasalahan ini tidak diatasi dapat membuat batik desa Kliwonan kalah dengan sentra industri batik lainnya.

b) Kurangnya Alat

Terbatasnya alat yang dimiliki oleh para pengusaha batik juga menghambat produksi, sehingga para pengusaha tidak dapat mengoptimalkan kemampuan produksinya. Hal ini akan berdampak pada omset masing-masing pengusaha yang berkurang yang pada akhirnya juga dapat mengganggu atau mengurangi pendapatan daerah.

c) Proses Pembuangan Limbah Belum Dikelola dengan Baik

Proses pembuangan air limbah yang belum dikelola dengan baik juga menjadi masalah tersendiri karena juga dapat mengurangi pendapatan para pengusaha. Hal ini, sesuai dengan yang dikatakan informan 1 bahwa: “Orang Amerika dan Jepang yang mau membeli batik di Kliwonan setelah tahu proses pembuangan limbah masih liar atau dibuang secara langsung ke sungai atau sawah mengurungkan niatnya untuk membeli batik di Kliwonan”.

### 3) Permasalahan Pasca Produksi

Hasil produksi dari industri batik masih terbatas pada tingkatan lokal dan beberapa kota besar di Indonesia. Untuk pemasaran lokal seperti di Sragen, Solo dan sekitarnya. Sedangkan kota-kota besar di Indonesia tempat pemasaran batik Sukawati antara lain: Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Bandung, Bali dan Jakarta. Jadi bisa disimpulkan bahwa terbatasnya pasar juga dapat menjadi hambatan bagi berkembangnya sentra industri batik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan informan 2 “Masalah terbatasnya pasar juga menjadi salah satu permasalahan pengusaha batik”.

### c. Peran Pemerintah dalam Membantu Mengatasi Permasalahan yang Dihadapi Para Pengusaha Batik di Kliwonan

Menurut informan 1 dalam membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi para pengusaha batik di desa Kliwonan, peran yang paling besar yaitu peran dari DISPERINDAGKOP dan UKM serta DISPARTA, INVESTASI dan PROMOSI, “peran yang paling besar adalah dari Pemerintah Daerah dengan memasukkan beberapa instansi seperti DISPARTA, INVESTASI dan PROMOSI serta DIPERINDAGKOP dan UKM untuk mendampingi para pengusaha batik”.

#### 1) Masalah yang Berhubungan dengan Sebelum Proses Produksi

##### a) Mengawasi Masalah Permodalan



Modal merupakan kebutuhan utama melakukan proses produksi, keterbatasan modal dapat menghambat produksi batik yang selanjutnya akan berakibat pada berkurangnya kemampuan produksi mereka dan berkurangnya pendapatan daerah. Menyadari hal itu Pemerintah Daerah melalui DISPERINDAGKOP dan UKM memberikan bantuan modal. Bantuan modal itu sendiri terbagi menjadi dua: modal yang berupa peralatan dan modal liquid. Hal tersebut dikatakan informan 2 kepada penulis di Kantor DIPERINDAGKOP dan UKM “Bantuan modal yang diberikan ada dua yaitu bantuan peralatan yang dihibahkan kepada para pengusaha dan bantuan berupa pinjaman lunak yang diberikan kepada pengusaha baik secara kelompok maupun individu melalui LPT Indag dan perbankan”. Bantuan modal berupa alat antara lain alat konveksi, sedangkan biaya liquid diberikan melalui dua cara yaitu, bantuan modal liquid yang diberikan secara perorangan yang bisa diperoleh dari lembaga perbankan dengan menganggunkan aset yang mereka miliki, yang kedua adalah bantuan yang diberikan melalui kelompok usaha. Bantuan melalui kelompok usaha biasanya dilakukan secara bergulir, sebagai contohnya misalkan bulan pertama diberikan pada pengusaha A bulan berikutnya pada pengusaha B dengan bunga 1% perbulan.

b) Membantu Melancarkan Proses Produksi yang Terhambat

Peran Pemerintah Daerah dalam membantu melancarkan proses produksi batik tidak berhenti pada bantuan permodalan, namun juga mengenai pengadaan bahan baku. Melalui koperasi “*Girli*” pemerintah menyediakan bahan baku untuk membatik dengan harga yang lebih murah, alternatif yang kedua yaitu dengan mengundang para supplier bahan baku dan para pengusaha batik, agar terjadi kesepakatan antara

supplier dan pihak pengusaha batik, sehingga selanjutnya pihak pengusaha batik akan mendapatkan bahan baku dengan harga yang murah, sehingga akan menguntungkan para pengusaha.

2) Masalah yang Berhubungan dengan Proses Produksi

a) Kurang Bervariasinya Desain yang Ada

Seiring dengan perkembangan jaman desain batik juga mengalami perkembangan sehingga desain tradisional atau klasik menjadi kurang diminati oleh konsumen karena terkesan monoton. Oleh karena itu menurut informan 2 Peran pemerintah dalam membantu para pengusaha mengenai permasalahan kurangnya variasi desain batik yang terdapat di desa Kliwonan yaitu dengan melakukan diklat dan pelatihan desain, “Pemerintah membantu para pengusaha dengan melakukan pendampingan dan pelatihan tentang pembuatan desain kepada para pengrajin batik”.

b) Peralatan Konveksi yang Kurang

Peran Pemerintah Daerah dalam membantu masalah dalam proses produksi yakni dengan memberikan bantuan hibah berupa peralatan untuk membatik dan juga peralatan konveksi seperti mesin jahit dan mesin obras. Sesuai dengan selera konsumen saat ini kebutuhan akan pakaian jadi lebih banyak dibandingkan kebutuhan akan kain itu sendiri. Oleh karena itu kebutuhan akan peralatan konveksi sangat diperlukan sehingga para pengusaha dapat memenuhi selera konsumen. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 2 bahwa “Pihak koperasi memberikan bantuan alat untuk menunjang proses produksi mereka”.

c) Proses Pengolahan Limbah

Dalam proses pengolahan limbah yang menjadi hambatan adalah limbah yang dibuang secara liar. Oleh karena itu Dinas Lingkungan Hidup mengusulkan kepada pemerintah

setempat untuk mencari atau mengusahakan agar limbah tersebut dapat di proses dengan baik, dengan cara menyediakan lahan untuk pembuangan limbah industri batik sehingga limbah tersebut tidak dibuang secara liar ke sawah dan sungai yang dapat mencemari lingkungan. Seperti yang dikemukakan oleh Informan 1 bahwa “Pihaknya sedang mengusahakan untuk mencari lahan yang akan digunakan sebagai tempat pembuangan limbah atau Instalasi Pembuangan Air Limbah (IPAL)”.

### 3) Permasalahan yang Berhubungan dengan Pasca Produksi

Untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan pasca produksi yaitu pemasaran, Pemerintah Daerah melakukan beberapa hal yang dapat membantu para pengusaha dalam memasarkan produknya, antara lain sebagai berikut:

#### a) Pameran Bersama

Pameran bersama seperti yang baru saja dilaksanakan pada tanggal 24-26 Februari 2006 merupakan salah satu cara pemerintah membantu pemasaran, karena dengan diadakannya pameran maka secara otomatis masyarakat akan tahu keberadaan industri batik tersebut dan dapat menjadikan desa Kliwonan sebagai alternatif tempat untuk berbelanja. Seperti yang diungkapkan oleh informan 1 bahwa “Untuk membantu pemasaran produk batik Pemerintah Daerah mengadakan pameran bersama atau lelang produk batik, dimana investor di undang agar dapat berbisnis secara langsung dengan para pengusaha batik”.

#### b) Pameran Tingkat Nasional

Usaha Pemerintah Daerah lainnya adalah dengan mengikutsertakan produk-produk industri batik desa Kliwonan ke dalam pameran tingkat nasional, seperti di Solo bahkan hingga ke Jakarta. Seperti hasil wawancara antara informan 3

dengan penulis bahwa “Salah satu usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah adalah ikut serta dalam pameran baik yang bertaraf lokal maupun nasional”. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan penulis yang pada saat penulis akan mewawancarai informan 3 pada tanggal 11 Januari 2006 tapi informan 3 tidak ada di tempat karena sedang mendampingi para pengusaha untuk melakukan pameran batik di Solo yang bertempat di Puri Mangkunegaran dengan tema SOLO BATIK EXHIBITION yang digelar mulai tanggal 9 hingga 14 Januari 2006.

### **C. Temuan Studi yang Dihubungkan dengan Teori**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, temuan studi yang dapat dihubungkan dengan kajian teori adalah mengenai:

1. Persiapan Pemerintah Daerah setempat dalam menyiapkan desa Kliwonan sebagai desa wisata industri

a. Kurangnya prasarana pendukung lainnya, seperti kondisi jalan yang sebagian masih belum diaspal, dan terbatasnya sarana transportasi umum. Sedangkan Pendit menyatakan salah satu syarat suatu tempat menjadi obyek wisata adalah mudah dicapai.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan informan 2 kepada penulis “Kendala untuk membuat desa wisata adalah: jalan belum standar untuk mendukung desa wisata industri, kedua belum adanya atraksi wisata yang bisa dilihat dan lokasinya jauh dari jalan raya”.

b. Belum tersedianya sarana pendukung seperti atraksi wisata. Sesuai dengan teori Pendit bahwa salah satu syarat suatu tempat dapat disebut sebagai suatu obyek wisata adalah adanya atraksi wisata yang dapat dilihat.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan informan 2 juga sesuai dengan pengamatan penulis sendiri.

- c. Belum tersedianya tempat menginap sementara, sesuai dengan pendapat Pendit bahwa ketersediaan tempat menginap sementara merupakan salah satu syarat agar suatu tempat dapat disebut sebagai obyek wisata. Hal tersebut sesuai dengan penuturan informan 2 kepada penulis bahwa “Sarana pendukung untuk menginap sementara belum tersedia”.
2. Respon masyarakat terhadap pencanangan desa Kliwonan sebagai desa wisata industri sangat positif, sesuai dengan pengamatan penulis dan hasil wawancara penulis dengan informan 1 dapat diketahui bahwa respon penduduk menyambut dengan baik terhadap rencana pencanangan desa Kliwonan sebagai desa wisata industri, “Respon penduduk sangat menyambut baik karena jika proyek ini berhasil maka yang diuntungkan tidak hanya para pengusaha batik namun juga masyarakat sekitarnya, karena para wisatawan juga butuh makan”. Hal tersebut sesuai dengan pendapat M. Salah Wahab bahwa “Respon penduduk juga penting bagi suatu industri wisata baik itu menerima atau menolak”.
3. Terdapat banyak pengrajin batik yang terkumpul menjadi satu Sentra Industri Batik. Sesuai dengan teori Pendit Wisata Industri adalah kegiatan sekelompok orang untuk mengunjungi suatu kompleks perindustrian untuk melihat proses produksinya dalam hal ini obyek yang dapat dilihat adalah sentra industri batik.
4. Menurut Undang-Undang No22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dijelaskan bahwa melalui otonomi luas, diharapkan daerah dapat meningkatkan daya saing dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan, serta potensi dan keaneka ragaman daerah dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan pengertian diatas penulis menemukan bahwa batik sukawati merupakan potensi batik yang perlu dikembangkan untuk lebih meningkatkan penerimaan daerah. Disamping kurangnya perhatian dari masyarakat dan pemerintah daerah selama ini terhadap batik sukowati membuat batik sukowati menjadi semakin terpinggirkan, sehingga meskipun banyak orang yang sudah mengenakan batik dari desa sukowati mereka tidak mengetahui bahwa batik yang mereka kenakan berasal dari desa Kliwonan. Oleh karena itu usaha Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen yang mencanangkan desa Kliwonan sebagai desa wisata industri merupakan hal positif yang harus disambut baik oleh masyarakat pada umumnya dan para pengusaha pada khususnya, karena dengan pencanangan desa Kliwonan sebagai desa wisata industri maka berarti pemerintah telah mengembangkan potensi yang dimiliki yaitu batik sukowati. Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh oleh para pengusaha dengan dicanangkannya desa Kliwonan sebagai desa wisata ndustri maka secara tidak langsung akan menjadi ajang promosi bagi mereka sehingga dapat membantu pemasaran produk mereka.

5. Menurut penjelasan Undang-Undang No.9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil bahwa Usaha Kecil merupakan bagian integral dunia usaha nasional yang memiliki kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting serta strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional dan tujuan pembangunan ekonomi pada khususnya. Sehubungan dengan hal itu maka Usaha Kecil perlu memberdayakan diri dan diberdayakan dengan berpijak pada kerangka hukum dan nasional yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang 1945. Pemberdayaan Usaha Kecil dilakukan melalui: menumbuhkan iklim usaha yang mendukung usaha pengembangan Usaha Kecil dan Pembinaan Usaha Kecil serta kemitraan usaha. Sesuai dengan temuan penulis dilapangan pemerintah daerah telah melakukan pembinaan kepada para pengusaha kecil melalui: pemberian kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana produksi seperti, bahan baku bahan penlong dan sebagainya, memberikan pelatihan tentang desain dan membantu mengembangkan lembaga pemasaran dan jaringan distribusi.
6. Ditinjau dari aspek ekonomi tujuan pembangunan nasional adalah untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur, maka dengan pemberdayaan Usaha Kecil diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang selanjutnya juga akan berdampak pada kualitas atau kemampuan daerah tersebut sebagai daerah otonom untuk dapat membiayai pemerintahan mereka sendiri melalui Pendapatan Asli Daerah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh serta hasil analisis yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Potensi yang dimiliki desa Kliwonan dalam mendukung pendapatan daerah Kabupaten Sragen adalah :

Potensi dari bidang pertanian.

Potensi dari bidang perdagangan.

Potensi dari bidang industri kecil atau wisata industri.

Dari ketiga potensi diatas ternyata baru potensi pertanian dan perdagangan yang sudah dioptimalkan, sedangkan potensi desa Kliwonan sebagai desa wisata belum dikembangkan secara optimal.

Pemerintah setempat mengembangkan potensi Desa Kliwonan sebagai desa wisata industri melalui beberapa cara diantaranya;

Menyediakan prasarana pendukung desa wisata industri antara lain:

Diusahakannya perbaikan jalan agar bisa dilalui bus besar.

Disediakan tempat pembuangan air limbah atau IPAL.

Disediakan atraksi wisata yang dapat mendukung desa wisata industri.

Mensosialisasikan desa wisata industri

Mengadakan pembinaan kepada para pengusaha batik Desa Kliwonan agar dapat bersaing dengan para pengusaha dari luar daerah dan dapat menjadi daya tarik wisata.

Upaya Pemerintah Daerah dalam mengembangkan potensi Desa Kliwonan sebagai desa wisata industri menemui beberapa hambatan antara lain;

Kurangnya sarana pendukung desa wisata industri.

Limbah yang belum dikelola secara baik.

Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat umum tentang keberadaan Desa Kliwonan desa wisata industri.

Upaya pemerintah daerah setempat dan dinas terkait dalam upaya mewujudkan desa wisata industri desa Kliwonan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengadakan pelebaran dan pengaspalan jalan walaupun belum optimal.
- 2) Mensosialisasikan desa Kliwonan sebagai desa wisata industri ke pameran tingkat nasional, mengadakan lelang batik dan seminar.

- 3) Mengadakan pendampingan oleh dinas terkait seperti DISPERINDAGKOP dan UKM serta DISPARTA, Investasi dan promosi dengan para perajin batik.

### 3. Profil Umum Para Pengusaha Batik di Desa Kliwonan

Para pengusaha batik memiliki kapasitas produksi total sebesar 5.015 potong perbulan atau sekitar 47.000 potong pertahun dengan omset penjualan sekitar 2,8 miliar rupiah pertahun. Produk batik Sukowati masih dipasarkan secara lokal yaitu ke daerah sekitar Kabupaten Sragen seperti Yogyakarta, Solo, Surabaya namun ada juga beberapa pengusaha yang mampu menembus pasar nasional seperti Jakarta, Bali dan beberapa kota di luar Jawa. Sedangkan untuk proses produksi para pengusaha mayoritas masih menggunakan cara tradisional. Mereka merupakan pengusaha kecil yang berusaha mengembangkan diri agar bisa bersaing dengan sentra industri batik lainnya. Dalam mengembangkan diri para pengrajin banyak mengalami hambatan, diantaranya: masalah permodalan, produksi batik yang terhambat, desain batik yang kurang bervariasi, kurangnya alat konveksi, pengolahan limbah yang kurang baik dan pemasaran atau jaringan pasar yang kurang.

Peran Pemerintah Daerah dalam membantu para perajin mengembangkan usaha mereka antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan bantuan modal, baik modal berupa peralatan maupun pinjaman lunak.
- b. Membantu pengadaan bahan baku melalui koperasi “Girli”.
- c. Membantu para perajin dengan mengadakan pelatihan dan diklat desain batik.
- d. Memberikan bantuan alat koveksi kepada para perajin.
- e. Menyediakan lahan untuk pembuangan air limbah.
- f. Membantu pemasaran bagi para pengusaha melalui pameran, lelang batik dan mengadakan pertemuan dengan para investor.



## **L. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikaji suatu implikasi sebagai berikut:

Dengan mengetahui potensi-potensi yang dimiliki oleh desa Kliwonan diharapkan pemerintah setempat dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada sehingga dapat menghasilkan pendapatan bagi Pemerintah Daerah.

Setelah mengetahui potensi yang dimiliki dan yang sudah dioptimalkan ataupun yang belum, pemerintah dapat mengembangkan potensi yang belum dikembangkan, dalam hal ini desa wisata industri batik. Pengembangan desa wisata industri secara optimal dapat dilakukan melalui penyediaan prasarana pendukung sehingga keinginan untuk menciptakan desa wisata industri dapat segera diwujudkan.

Mengetahui profil para pengusaha atau perajin batik dan juga hambatan-hambatan yang dihadapi para pengusaha batik serta peran Pemerintah Daerah setempat melalui Dinas terkait dalam membantu para pengusaha batik untuk mengembangkan diri, maka diharapkan usaha atau peran serta pemerintah dapat benar-benar membantu para pengusaha atau perajin batik dalam mengembangkan usahanya.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi diatas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

Saran untuk Pemerintah Daerah Desa Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen :

Agar pemerintah segera mengadakan perbaikan prasarana jalan yang telah ada sehingga layak untuk daerah tujuan wisata.

Agar pemerintah segera mengusahakan untuk menyediakan prasarana pendukung pariwisata lainnya seperti: tempat tinggal sementara atau akomodasi dan sarana transportasi agar ditambah.

Agar pemerintah menyediakan atraksi wisata lain yang dapat mendukung terciptanya desa wisata industri.

Saran untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen :

Membantu pemerintah setempat dalam menyediakan prasarana pendukung wisata industri, antara lain:

Mengadakan perbaikan dan pelebaran jalan.

Menambah jumlah angkutan umum yang tersedia.

Menyediakan atraksi wisata lainnya yang dapat mendukung terciptanya desa wisata industri

Menyediakan prasarana lain seperti:

Tempat menginap sementara dan rumah makan yang layak.

Membantu sosialisasi dengan mengadakan pameran industri batik secara rutin dan membuat buklet atau pamflet.

Segera membuat Instalansi Pembuangan Air Limbah.

Saran Bagi Para Pengusaha Batik :

Agar mengembangkan desain batik yang mereka miliki melalui pelatihan dan diklat desain batik yang dilakukan oleh DIPERINDAGKOP dan UKM serta DISPARTA, Investasi dan Promosi.

Agar para pengusaha mengolah limbah industri secara baik sehingga tidak dibuang secara liar ke sungai dan sawah yang dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

A.Hari Karyono. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: Grasindo.

Elliot. James 1997. *Tourism, Politics and Public Sector Management*. London and New York: Routledge.

Foster. Denis. L 1995. *An Introduction to Travel and Tourism. Second Edition*. NewYork: Glencoe.

- H. A. W. Widjaja. 2002. *Pemerintah Desa Marga Berdasarkan Undang Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- J. R., Kaho. 1991. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*. Jakarta : rajawali press.
- Kusmayadi dan Sugiyarto. 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Pariwisata*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- M. A. Desky. 1996. *Manajemen Perjalanan Wisata*. Jakarta: Adicita.
- Mc. Intosh. Robert. 1980. *Tourism, Principles, Practices, Philosophies*. New york: John Willie
- Miles.B. M dan Huberman. A.M.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UI Press.
- M. Salah. Wahab. 1988. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Nickerson. N. P. V. 1995. *Foundation of Tourism*. London: Prentice Hall Inc.
- Nyoman S. Pendit. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebagai Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- R. S. Damarjati. 1989. *Istilah Istilah Dunia Pariwisata. Cetakan Ketiga*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Seaton.A. V. 1996. *The Marketing of Tourism Product: Concept, Issues and Cases*. London: Thomson Business Press.
- Sutrisno Iwantono. 2003. *Kiat Sukses Berwirausaha*. Jakarta: Grasindo.
- Syamsurisal dan Kaelani. 1997. *Peluang Di Bidang Pariwisata*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Toeti Noerhadi. 1998. *Psikologi Pariwisata*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Undang Undang Republik Indonesia. Nomor. 5 Tahun 1995 *Tentang Usaha Kecil*.

Undang Undang Republik Indonesia.Nomor.22Tahun1999 *Tentang Pemerintahan Daerah.*

Undang Undang Republik Indonesia.Nomor.25Tahun 1999 *Tentang Perimbangan Keuangan Peamerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.*

Waluyo dan Wirawan.1999. *Perpajakan Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat.

Winarno Surakhmad.1994. *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik:* Bandung. Tarsito

[Http/ WWW. Sragen. Id](http://www.sragen.id)

[Http/ WWW. Google. Id](http://www.google.id)